

**MANAJEMEN KURIKULUM
BERBASIS *MULTIPLE INTELLEGENCES* SISWA
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Putri Agustin
Nim: T20193156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024

**MANAJEMEN KURIKULUM
BERBASIS *MULTIPLE INTELLEGENCES* SISWA
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Putri Agustin
NIM : T20193156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

OKTOBER 2024

**MANAJEMEN KURIKULUM
BERBASIS *MULTIPLE INTELLEGENCES* SISWA
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Progrsm Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh :

**Putri Agustin
Nim : T20193156**

Disetujui Pembimbing



**Dr. NURUDDIN, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**MANAJEMEN KURIKULUM
BERBASIS MULTIPLE INTELEGENCES SISWA
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sastra (SI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 18 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198904172023211022

Sekretaris



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198610162023211022

Anggota:

1. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I



2. Dr. Nuruddin, M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ
إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ.*

Artinya : “Katakanlah, Hai kaum ku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pulah). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” Q.S Al-An’am: 135)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro), h. 587

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat serta nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Dengan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Minto Hari dan Ibunda Insani, yang telah tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung, serta mendidik tanpa lelah dan dengan keikhlasan yang tulus.
2. Kepada suami saya Sholahuddin Alayubi dan anak saya Elvano Yusuf Muhammad yang selalu menemani saya dan pada akhirnya saya bisa bertahan sampai hari ini.
3. Seluruh keluarga besar saya yang telah memotivasi saya untuk terus berjuang demi mencapai cita-cita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat taufik dan maunahnya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien Ambulu Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 dapat terselesaikan dengan lancar walaupun jauh dari kata sempurna.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zain, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas program studi.

5. Bapak Dr. H. Machfudz, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat bagi segala kebingungan dan keluhan selama menjalankan kuliah dan menyusun kuliah.
6. Dr. Nuruddin, M.Pd.I yang penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan nasehat bagi segala kebingungan dan keluhan selama menjalankan kuliah dan menyusun skripsi.
7. Kyai Moh. Yusuf Masduqi selaku Pengasuh Pondok Pesantren al-Amien yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi.
8. Lailatul Mukaromah selaku Pengurus Pondok Pesantren al-Amien yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberi manfaat pada para pembaca. Aamiin.

Jember, Oktober 2024

Penulis

ABSTRAK

Putri Agustin, 2024: Manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences* di pondok pesantren al-Amien.

Kata Kunci: Manejemen Kurikulum, *Multiple Intellegences*.

Dengan dipadukannya kurikulum kemdikbud, kemenag dan kurikulum pesantren itu sendiri merupakan konsep pengembangan kombinasi antara pendidikan umum dan diniyah. Tentunya dalam pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk kombinasi antara pembelajaran diniyah dan umum yang saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain agar mudah difahami dan dimaknai secara menyeluruh oleh para santri.

Fokus penelitian yang diteliti diantaranya: 1) Bagaimana Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences* di pondok pesantren al-Amien? 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences* di pondok pesantren al-Amien? 3) Bagaimana evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences* di pondok pesantren al-Amien. Tujuan dari penelitian ini 1) Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan *multiple intelligences* di pondok pesantren al-Amien. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan *multiple intelligences* di pondok pesantren al-Amien. 3) Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan *multiple intelligences* di pondok pesantren al-Amien.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dari dokumentasi. Untuk analisis data dimulai dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Perencanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences*: penentuan visi dan misi, strategi manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences*, penyusunan program. Pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences*: untuk mewujudkan manajemen yang efektif maka perlu adanya membentuk pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences* yaitu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang dimana perlu dirapatkan dan di sesuaikan dengan jam kegiatan pondok agar tidak bertabrakkan. Pelaksanaan inila yang mempengaruhi berkembangnya potensi bakat minat santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan dibantu oleh pengasuh, ustadz yang mengajar serta pengurus yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yakni memiliki *multiple intelegences*. Evaluasi manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences* dalam management tidak akan berjalan lancar tanpa adanya evaluasi, bukan hanya manajemen perkantoran, sekolah dll, tetapi manajemen di pondok pesantren perlu adanya evaluasi, yang dimana dengan adanya evaluasi inilah yang akan mengembangkan tujuan pondok pesantren yakni santri memiliki *multiple intelligences* dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pondok pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	54
F. Uji Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	58

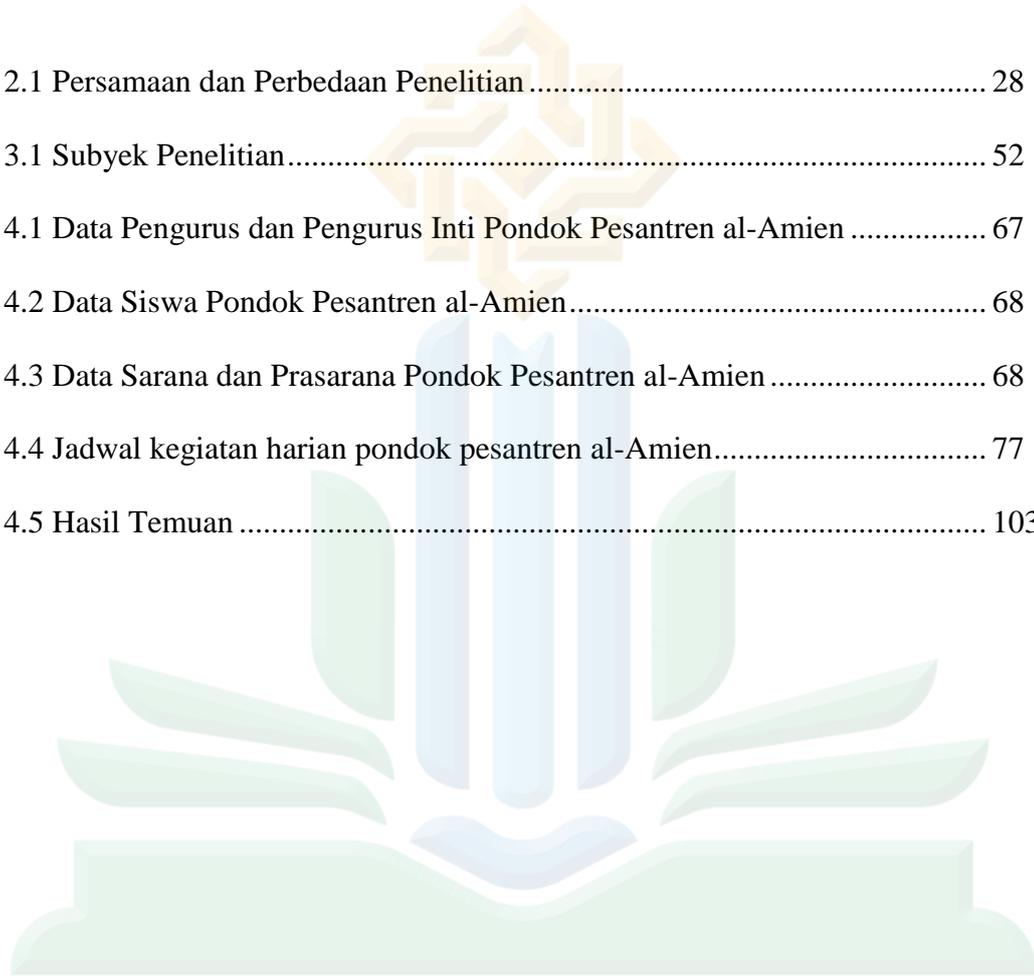
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian dan Analisis Data	70
C. Pembahasan Temuan.....	114
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	28
3.1 Subyek Penelitian.....	52
4.1 Data Pengurus dan Pengurus Inti Pondok Pesantren al-Amien	67
4.2 Data Siswa Pondok Pesantren al-Amien.....	68
4.3 Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren al-Amien	68
4.4 Jadwal kegiatan harian pondok pesantren al-Amien.....	77
4.5 Hasil Temuan	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pondok Pesantren al-Amien	63
Gambar 4.2 Kegiatan Kaligrafi Santri di Pondok Pesantren al-Amien	83
Gambar 4.3 Kegiatan Hadrah Santri di Pondok Pesantren al-Amien	86
Gambar 4.4 Kegiatan Seni baca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren al-Amien	88
Gambar 4.5 Kegiatan Tahfidzul Qur'an Santri di Pondok Pesantren al-Amien	91
Gambar 4.6 Kegiatan Pidato Santri di Pondok Pesantren al-Amien.....	93
Gambar 4.7 Kegiatan Ngaji Ilmu Hisab di Pondok Pesantren al-Amien.....	96
Gambar 4.8 Kegiatan Bahtsul Matsail Santri di Pondok Pesantren al-Amien	98
Gambar 4.9 Kegiatan Sepak Bola Santri di Pondok Pesantren al-Amien.....	100
Gambar 4.10 Kegiatan Evaluasi Santri Pondok Pesaantren al-Amien	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Seleksi Penelitian
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Hasil Wawancara
9. Pedoman Dokumentasi
10. Dokumentasi
11. Struktur Organisasi
12. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang mendapatkan kesempurnaan di bandingkan dengan makhluk lain yaitu diberi akal yang aman dengan akal bisa membedakan antara perkara yang baik dan perkara yang jelek. Dan dengan akal tersebut seharusnya di manfaatkan sebaik-baiknya untuk masalah akhirat (keagamaan seperti ibadah) atau masalah keduniaan (sosial, dan muamalah). Firman Allah SWT dalam surat al-Isra' ayat 84.

فَلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya “Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawannya masing-masing.”Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.¹

Akal adalah ciptaan Allah yang indah dan penuh dengan rahasia-rahasia yang mempunyai potensi untuk membentuk pola pikir yang terencana, tersruktur dan terarah. Dan potensi-potensi manusia diwujudkan dalam bentuk yang berbeda-beda. Bentuk intrepertasi dari potensi tersebut dapat berupa kemampuan berbahasa, berlogika, olah tubuh, bermain music, berkerja sama dengan orang lain, memahami kemampuan diri hingga kemampuan bereksplorasi dengan alam². Bentuk

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro)

²Titin Nurhidayati, —Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis *Multiple Intelligences*,¹ Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*) 3, no. 1 (February 7, 2016): 24, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.23-56>; - Siskandar, —Pengembangan *Multiple Intelligences* Melalui Kegiatan Non-Intrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses

tersebut yang kemudian disebut dengan *Multiple Intellegences* (MI) yang di kenalkan oleh Howard Gradner 1983³ dan teori TEKS PENELITIAN

UU.No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa :

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴

Dewasa ini pesantren telah banyak melakukan pengembangan kurikulum yang mana hal tersebut terlihat dalam banyaknya pesantren yang memadukan antara kurikulum pesantren itu sendiri, kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama. Dalam pengembangan kurikulum, komponen kurikulum yang terdiri dari isi, materi-materi pelajaran yang disajikan secara lebih mudah dipahami dan saling berhubungan antara materi sehingga dapat membentuk cara berpikir santri.

Kurikulum terpadu merupakan Langkah dalam mengembangkan kurikulum. Pengintegrasian kurikulum ini bertujuan dalam memberikan pengalaman belajar yang disampaikan kepada santri secara menyeluruh.

dan Hasil Pembelajaran, | Jurnal Ekonomi & Pendidikan 5, no. 2 (2008): 125,
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/593>.

³Howard Gardner, —*Reflections on Multiple Intellegences: Myths and Messages*, | *Phi Delta Kapan* 77, no. 3 (1995): 200,
<http://search.proquest.com/openviuw/4bbb940abb34c54f7705833b2c879283/1?pq-origsite=gschole>

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Maka dari itu dengan potensi pesantren yang memadukan kurikulum pesantren itu sendiri dan kurikulum standar pemerintah merupakan potensi yang baik untuk pesantren jika dapat dikelola dan diterapkan secara.

Oleh dari itu kurikulum terpadu merupakan cara pesantren dalam pengembangan kualitas pendidikannya agar selalu hadir dalam menjadi alternatif bagi masyarakat. Karna kurikulum terpadu pesantren merupakan penerapan model pendidikan yang utuh, yang mana tidak adanya dikotomi ilmu di dalamnya. Pesantren memiliki potensi yang sangat besar dalam menghasilkan manusia yang utuh yaitu manusia yang memiliki kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang memiliki tujuan yang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh pendiri organisasi Muhammadiyah yaitu KH Ahmad Dahlan yang mana yang sesuai dengan ajaran Agama Islam ialah pendidikan yang seimbang antara intelek dan keyakinan, antara perkembangan jasmani dan mental, antara

perasaan dan akal pikiran, serta antara dunia dan akhirat. Oleh dari itu pesantren melakukan pengembangan kurikulum yaitu kurikulum terpadu yang mana memberikan pembinaan terhadap santri yang berkeseimbangan antara sikap dan nilai, kecerdasan dalam berkomunikasi terhadap diri sendiri (intrapersonal), kecerdasan berkomunikasi di tengah masyarakat umum (interpersonal), serta penanaman kesadaran terhadap alam dan lingkungan.

Oleh dari itu dalam merancang kurikulum terpadu secara sistematis dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien tentunya membutuhkan manajemen. Sebagaimana yang dijelaskan disebutkan sebelumnya bahwasanya proses manajemen meliputi tiga elemen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).⁵

Pertama perencanaan (*planning*), perencanaan kurikulum terpadu merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pendidikan. Perencanaan kurikulum merupakan langkah proses awal dalam menyusun rencana, pelaksanaan dan dipersiapkan secara matang melalui tahapan secara sistematis, rasional, dan rapi, untuk menentukan kegiatan-kegiatan dan menentukan cara dalam mencapai sasaran atau tujuan.

Kedua pelaksanaan (*actuating*),⁶ pelaksanaan merupakan bentuk dari arahan, bimbingan, dan motivasi yang dilakukan pimpinan, baik itu pimpinan tertinggi hingga pimpinan koordinator yang diberikan kepada anggotanya dalam lembaga agar lebih optimal dalam menjalankan tugasnya.

Ketiga mengontrol (*controlling*) adapun menurut Murdick bahwasanya pengawasan meliputi tiga tahap yaitu, menentukan standar pelaksanaan, sebagai pengukur keberhasilan pelaksanaan dengan perencanaan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan rencana.

Manajemen kurikulum terpadu merupakan pengembangan kurikulum yang mampu mengembangkan kecerdasan yang beragam yang dimiliki setiap

⁵ Munaddhomah et al. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis *Multiple Intellegences* di Pondok Pesantren" : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, , Volume 3, Issue. 1, 2022, pp. 35-42

⁶ Munaddhomah et el, Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis *Multiple Intellegences* di Pondok Pesantren". Volume 3, Issue. 1, 2022.35-42 37

santri. Kecerdasan beragam yang dimaksud ialah kecerdasan yang dikenalkan secara sistematis oleh Howard dalam teorinya disebut *multiple intelligences* yang kemudian dibagi menjadi delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan Bahasa (*verbal linguistic intelligences*), kecerdasan logika matematika (*logical mathematical intelligences*), kecerdasan visual spasial (*visual spasial intelligences*), kecerdasan seni (*art intelligences*), kecerdasan kinestetik (*kinesthetic intelligences*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligences*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligences*) dan kecerdasan naturalis (*naturalistic intelligences*). Dalam merespon tuntutan masyarakat, negara, dan pendidikan yang mengembangkan setiap potensi yang beragam dan menghubungkan setiap pengalaman belajar untuk para santri tanpa adanya pemisahan pengetahuan satu sama lain. Dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren al-Amien yang terletak di desa Sabrang, kecamatan Ambulu kabupaten Jember

Pondok pesantren al-Amien sendiri berdiri atas dasar keinginan para tokoh masyarakat desa Sabrang untuk membuat lembaga pendidikan pesantren.

Pada tahun 1948 KH. Masduqi Mustofa mendirikan pondok pesantren al-Amien hingga berkembang sampai sekarang, dan telah membuka pendidikan formal yang berdiri di atas halaman seluas 9.000 meter persegi.

Dengan berdirinya pondok pesantren al-Amien merupakan pengembangan dalam fenomena maraknya pesantren modern atau boarding school. Dengan dipadukannya kurikulum kemendikbud, kemenag dan kurikulum pesantren itu sendiri merupakan konsep pengembangan kombinasi

antara pendidikan umum dan diniyah. Tentunya dalam pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk kombinasi antara pembelajaran diniyah dan umum yang saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain agar mudah difahami dan dimaknai secara menyeluruh oleh para santri.

Selain itu program yang wajib diikuti para santri di pondok pesantren al-Amien terdiri dari bagian program intern yaitu pembinaan sikap peserta didik untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Program eksternal yaitu program yang bertujuan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri terhadap lingkungan sosial dan dapat belajar dengan teliti dalam memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosial.

Program penunjang atau ekstrakurikuler yang merupakan program yang bertujuan dalam mengembangkan potensi-potensi motorik sesuai dengan bakat santri. Selanjutnya program eksternal yaitu program yang bertujuan dalam pengabdian terhadap masyarakat disekitar. Usaha-usaha pembaharuan dan modernisasi memang sebuah konsekuensi dari sebuah dunia yang modern. Namun ponpes al-Amien dalam hal ini memiliki batasan-batasan yang kongkrit, yakni pembaharuan dalam modernisasi tidak boleh mengubah atau mereduksi orientasi dan idealisme pesantren salaf. Sehingga dengan demikian Ponpes al-Amien tidak sampai terombang-ambing oleh derasnya arus globalisasi, namun sebagai Ponpes salaf harus dapat menempatkan diri dalam posisi yang strategis dan bahkan dianggap sebagai alternative oleh masyarakat sekitar yang sering menyebutkan sebagai solusi pendidikan masa depan.

Model klasifikasi kelas di al-Amien , dibagi berdasar bakat dan minat setiap santri atau santriwati. Sebenarnya tujuan diterapkannya kelas bakat untuk menjadikan anak didik menjadi sosok manusia yang nantinya memiliki kepercayaan diri. Diharapkan santri nantinya bisa ahli di salah satu bidang studi, jadi bukan sekedar memperebutkan rangking. Namun semua santri dari jenis kelas apapun, harus tetap memperhatikan dan mendapat pendidikan yang mengandung nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan.

Dalam kelas bakat ini, seorang guru tidak hanya bertanggung jawab dalam hal pengajaran di kelas semata, namun guru harus bisa menjadi mentor dan pembina dari setiap bidang studi yang diampuhnya. Guru di al-Amien buka sekedar mentranformasi pengetahuan ke otak anak, tapi guru juga harus melakukan pembinaan psikologi, baik berupa motivasi, bimbingan belajar dan lain sebagainya. Atau boleh dikatakan pemetaan kelas di al-Amien adalah model kelas *multiple intelligences*. Strategi pembelajaran *multiple intelligences* sebagai sebuah rangkaian aktivitas belajar dengan memaksimalkan potensi kecerdasan anak didik dan merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan dalam silabus. Jadi pembelajaran *multiple intelligences* sebagai suatu sistem pembelajarn yang mengacu pada pengembangan ragam kecerdasan dari setiap individu anak didik. Lebih spesifik lagi, strategi pembelajaran *multiple intelligences* diharuskan dapat bersinggungan langsung dengan bakat dan minat setiap anak didik sesuai kategori kecerdasan masing-masing sehingga mereka dapat mengikuti proses

belajar dengan menyenangkan. Ada 8 kecerdasan yang ada dipondok pesantren al-Amien :

Kecerdasan linguistik menggunakan kata-kata dengan efektif dan menguasai bahasa. Dimana santri mampu mengekspresikan ide-ide mereka seperti contohnya lomba khitobah dimana santri mampu menguasai berbagai macam bahasa. Dipondok pesantren al-Amien itu sendiri memiliki kegiatan yang dinamakan muhadharah dimana kegiatan tersebut diselenggarakan antar lembaga disetiap akhir tahun. Muhadharah itu sendiri berupa lomba-lomba yang diantaranya lomba khitobah, MTQ, cerdas cermat, baca kitab, muhafadzoh dan banjari.

Kecerdasan logika-matematis keterampilan berhitung, berfikir logis, serta pemecahan masalah matematika. Dipondok pesantren al-Amien santri juga belajar ilmu matematika yang mana para santri diajarkan ilmu yang diberi nama ilmu faraid dan ilmu hisab. Ilmu faraid itu adalah ilmu yang dengannya dapat diketahui siapa yang berhak mewarisi dengan (rincian) jatah warisnya masing-masing dan diketahui pula siapa yang tidak berhak mewarisi.

Pokok bahasan ilmu al-faraidh adalah pembagian harta waris yang ditinggalkan si mayit kepada ahli warisnya, sesuai bimbingan Allah dan Rasul-Nya. Demikian pula mendudukan siapa yang berhak mendapatkan harta waris dan siapa yang tidak berhak mendapatkannya dari keluarga si mayit, serta memproses penghitungannya agar dapat diketahui jatah/bagian dari masing-masing ahli waris tersebut.

Dan ilmu hisab adalah adalah ilmu yang mempelajari lintasan benda-benda langit seperti matahari, bulan, dan bumi untuk mengetahui posisi dan kedudukan benda langit yang satu dengan benda langit lainnya. Jadi dari ilmu faraid dan ilmu hisab itu sendiri santri bisa mempunyai kecerdasan logika-matematis.

Kecerdasan musik-irama kepekaan terhadap nada, irama, ritme, dan ekspresi musik. Dipondok pesantren al-Amien santri juga belajar musik-irama atau kalau diwilayah pondok pesantren adalah grup sholawatan. Dimana pondok pesantren al-Amien itu sendiri sudah sangat terkenal dengan sholawatannya dan juga sering tampil diberbagai daerah. Grup sholawat di pondok pesantren al-Amien diberi nama Jami'iyah sholawat nabi al-Amien dimana para pemainnya antara 16 sampai 20 orang. Jadi santri bisa lebih peka terhadap nada, irama, ritme, dan ekspresi musik.

Kecerdasan interpersonal kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Salah satu kegiatan yang ada di pondok pesantren al-Amien adalah kegiatan bahtsul masail yaitu kemampuan santri dibidang pengetahuan fiqh dan nahwu. Melalui forum, inilah para santri juga dilati untuk menyampaikan statemen, ide, gagasan, wacana, atau pandangan secara tertata, teratur, lugas dan mudah difahami. Capaian pendidikan santri melalui musyawara atau bahtsul matsail inilah pada gilirannya dapat mengantarkan mereka secara sosiologis-akademik memiliki keilmuan islam yang memadai dan kecakapan dalam berkomunikasi. Jadi dengan adanya kegiatan bahtsul matsail santri mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

Kecerdasan intrapersonal kemampuan memahami diri sendiri dengan baik. Dipondok pesantren al-Amien tersebut memiliki kegiatan menghafal Al-Qur'an yang disebut dengan tahfidz. Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang melibatkan beberapa kecerdasan dalam prosesnya. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan oleh siapapun, mulai dari anak usia dini hingga orang tua. Adapun pokok permasalahannya adalah pengaruh kecerdasan intrapersonal dalam keberhasilan para santri dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Kecerdasan intrapersonal di sini adalah kemampuan mengenali karakter dan kekuatan diri sendiri.

Dengan pengenalan yang baik terhadap diri sendiri, kemungkinan berhasil menjalani peran sebagai santri penghafal Al-Qur'an sangat mungkin tercapai. Semakin tinggi kecerdasan intrapersonal seorang santri maka semakin tinggi pula prosentase keberhasilan yang akan dicapai dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, meskipun terdapat beberapa kendala lain yang mungkin dihadapi.

Kecerdasan kinestik berkaitan dengan aktivitas fisik, seperti olahraga dan sebagainya. Dipondok pesantren Al-Amien disaat waktu luang atau waktu hari libur sekolah para santri lebih memanfaatkan hari libur mereka dengan berolahraga. Olahraga yang mereka lakukan adalah sepak bola. Jadi setelah melaksanakan sholat jum'at mereka selalu bermain sepak bola. Pondok pesantren al-Amien juga pernah mengikuti lomba sepak bola untuk memperingati ligas santri. Dengan begitu kecerdasan kinestik mereka bisa berkembang baik dengan setiap hari latihan bermain sepak bola Dengan

kecerdasan ini, santri dapat belajar sesuai tingkat kenyamanan, tingkat kepercayaan diri, dan potensi kreatif mereka.

Kecerdasan visual-spasial menerjemahkan pikiran atau imajinasi kedalam bentuk visual. Dipondok pesantren al-Amien itu sendiri juga terdapat ekstrakurikuler kaligrafi. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Selasa. Dimana para santri bisa belajar cara menggambar kaligrafi dengan benar. Yang mengajarkan kaligrafi itu sendiri adalah Ustadz Hafidz Khoiri dan yang mengikuti kaligrafi dipondok pesantren al-Amien sekitar 15 orang santri. Kaligrafi itu sendiri adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Jadi santri lebih bisa mengembangkan kecerdasan visual-spasial ya.

Kecerdasan naturalis kapasitas mengenali alam sekitar dan sesama makhluk hidup. Dipondok pesantren al-Amien itu sendiri diajarkan mengenali alam sekitar dan sesama makhluk hidup mereka dipondok diajarkan untuk saling bergotong royong dengan santri lainnya. Dimana kalau dipondok

pesantren al-Amien dinamakan ro'an (kerja bakti) merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dilepas para santri, karena sudah menjadi sesuatu yang harus dilakukan dan ro'an (kerja bakti) sendiri adalah kegiatan mengenai kebersihan. Apabila lingkungan bersih para santri juga merasa nyaman dengan apapun keadaannya. Ro'an yang dilakukan santri dipondok pesantren al-Amien dikerjakan seminggu sekali setiap hari juma'at. Jadi santri bisa lebih mengenali alam dan sesama makhluk hidup.

Manajemen kurikulum di pondok pesantren al-Amien ambulu jember ini memberikan fasilitas terbaik untuk meingkatkan kualitas belajar siswa dengan menerapkan 8 kecerdasan yang ada di pondok pesantren seperti kecerdasan verbal linguistik, matematis, musik irama, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, visual spasial dan naturalis. Dengan menerapkan 8 kecerdasan mampu menghasilkan output yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dikemas dalam beberapa kegiatan diantaranya pidato, kemahiran mengolah angka dll. Waka kurikulum sebagai penanggung jawab dalam menyusun program pembelajaran dan mensosialisasikan kalender pendidikan.

Untuk mencapai semua itu perlunya manajemen kurikulum yang bagus. Dalam melaksanakan manajemen kurikulum diperlukan 3 tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan kurikulum di pondok pesantren melakukan beberapa strategi untuk bisa meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga menghasilkan peserta didik bermutu.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karna sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian manajemen kurikulum berbasis multiple intelligences di pondok pesantren al-Amien ambulu jember yang mempertimbangkan perumusan menetapkan tujuan, menegakkan strategi, mengembangkan rencana, melaksanakan kegiatan supervisi, melaksanakan program kegiatan pengembangan pondok pesantren. Sehingga pada implementasinya berjalan lancar serta evaluasi yang terus dilakukan untuk meninjau perkembangan proses peserta didik.

Beranjak dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dalam bentuk penelitian yang berjudul Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences* Di Pondok Pesantren Al-Amien Ambulu Jember.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, kita bisa mengetahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien ?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, kita bisa mengetahui bahwa tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya. Mengenai manajemen kurikulum, terutama kurikulum integrasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga evaluasi. Kurikulum terintegrasi tersebut berpusat pada pengembangan *multiple intelligences* siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pondok pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan daam melaksanakan manajemen kurikulum, terutama di bidang perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, hingga evaluasi kurikulum, dalam pengembangan *multiple intelligences* di pondok pesantren.

b. Bagi pengurus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih semangat dan lebih optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama penerapan kurikulum integrasi pada pengembangan *multiple intelligences* untuk santri.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai manajemen kurikulum dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa di sekolah yang sudah terlaksana.

d. Bagi pembaca dan peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian tambahan dan referensi untuk penelitian yang akan datang. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan terutama pada lingkup manajemen kurikulum dan menjadi tambahan kajian ilmu pengetahuan terkhusus pada penelitian selanjutnya.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, baimana orang lain memerlukan pekerjaa untuk mencapai tujuan yang sama.

Sedangkan kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jejang pendidikan.

2. *Multiple Intellegences* (kecerdasan jamak)

Teori *multiple intellegences* atau kecerdasan majemuk ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikologi perkembangan dan professor pendidikan dari *Graduate Scoll of Education, Hardwar Univercty*, Amerika Serikat. Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai

kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi inteligensi memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai akal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa, tidak sedikit para pemimpin Indonesia lahir dari pondok pesantren seperti K.H. Waid Hasyim, M. Nastir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri, dan lain-lain

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahsan meliputi uraian tentang jalannya pembahsan skripsi, mulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab terakhir. Pembahsan sistem yang relevan adala sebagai berikut :

Bab Satu Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah dan sistematika pembahsan. Masalah yang dihadapi adalah manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, Bab ini memuat kajian-kajian terdahulu dan kajian-kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk mencapai orisinalitas penelitian, peneliti memasukkan dalam bab ini penelitian sebelumnya yang diteliti sebelumnya.

Bab tiga Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan metode yang digunakan, meliputi pendekatan atau jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan validitas data.

Bab Empat Hasil dan Pembahasan, Bab ini mencakup topik penelitian, penyajian informasi dan analisis data, serta pembahasan masalah. Dari bab ini, masalah dijawab melalui pendekatan penelitian untuk mencapai hasil yang bermakna.

Bab Lima Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti. Bab ini juga memaparkan secara singkat hasil penelitian dan disertai dengan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Disini penulis menyertakan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dan berkaitan satu tema dengan penelitian yang penulis buat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan peneliti yang dilakukan penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya.

Pertama, penelitian Iwan Kuswandi, Tri Sukitman, M. Ridwan & Mas'odi, jurnal yang berjudul, "*Kelas Multiple Intellegences Pesantren Modern di Madura*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan kelas *Multiple Intellegences* model pesantren TMI Al-Amien Prenduan, serta ingin menganalisa bagaimana peran guru TMI Al-Amien dalam pengembangan kurikulum di kelas *Multiple Intellegences*.

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan berlangsung selama 24 jam per hari dan menggunakan pendekatan *multiple intellegences* dalam pembagian kelas. Kelas di TMI dibagi menjadi kelompok kelas, kelas pengayaan pelajaran agama Islam dan pengayaan bahasa Arab, kelas bahasa dan sastra Indonesia, kelas matematika dan IPA, serta kelas pengayaan ilmu sosial dan bahasa Inggris. Guru lembaga ini memainkan tiga peran penting, yaitu pendidik profesional, pembimbing pembelajaran, dan pengembangan kurikulum. Mereka terlibat dalam penyusunan Rencana Induk

Program Pendidikan Semester. Selain itu, mereka juga memikul tanggung jawab struktural sebagai manajer. Kelas *multiple intelligences* model pesantren TMI Al-Amien Prenduan merupakan inovasi baru yang tidak ada pada sistem pendidikan Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiya (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Program pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan dilaksanakan secara terpadu dan terus-menerus selama 24 jam (*full time education*), dengan pembagian kelas santri ke dalam model kelas *Multiple Intelligences* namun klasifikasi bakat yang ada di TMI, yaitu kelas *Dirasa Islamiyah wa Arabiyah* (DIA), kelas bahasa dan sastra Indonesia (BSI), kelas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan kelas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Inggris (IPSI). Sedangkan peran guru dalam pengembangan kurikulum di kelas *multiple intelligences* tersebut, yang dalam pelaksanaan pendidikan, guru TMI memiliki tiga tugas, yaitu instruksional, fungsional, dan struktural.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini fokus pada permasalahan *multiple intelligences*, melakukan penelitian di pondok pesantren, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah lebih fokus terhadap menerapkan kelas pengayaan kelas pendidikan agama Islam dan kelas pengayaan bahasa Arab. Sedangkan di pondok pesantren Al-Amien tidak menerapkan perbedaan kelas.

Kedua, Penelitian Entin Fuji Rahayu, jurnal yang berjudul, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta didik*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik di TK Kusuma Mulia Ngadiluwe Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa “Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intellegences*) Peserta Didik (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia Ngadiluwih Kabupaten Kediri)” ini memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik di TK Kusuma Mulia Ngadiluwih Kediri. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intellegences*) peserta didik di TK Kusuma Mulia Ngadiluwih Kediri

dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung, dan faktor penghambat. Tahap perencanaan manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik meliputi tiga kegiatan, yaitu: membuat rencana kegiatan harian (RKH) secara rutin dan teratur, RKH disesuaikan dengan rencana kegiatan mingguan (RKM), program tahunan (prota), dan program semester (promes) yang didasarkan pada kurikulum, dan perencanaan kelas disesuaikan dengan

kebutuhan dan kegiatan pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. Kegiatan pelaksanaan meliputi: kegiatan terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, kelas ada dua bentuk, di dalam ruangan dan di luar ruangan, variasi kelas ada klasikal dan kelompok, terdapat variasi pemberian tugas, lingkungan kelas dikondisikan mampu menunjang pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik, adanya kegiatan penunjang kecerdasan majemuk peserta didik, dan guru melaksanakan tindakan preventif dan kuratif untuk menjaga situasi kelas agar kondusif.

Tahap evaluasi terdiri dari: evaluasi harian dan evaluasi semester, evaluasi harian dilihat dari proses penyelesaian pekerjaan, hasil pekerjaan, perilaku, dan penilaian 4-5 lima anak dalam rencana kegiatan harian, dan evaluasi semester berupa laporan perkembangan (rapor) berasal dari yayasan dan laporan perkembangan (rapor) baru dari pemerintah. Faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik di TK KusumaMulia Ngadiluwih Kediri antara lain: guru yang kreatif dan inovatif, pengembangan kurikulum yang mendukung,

tersedianya fasilitas penunjang yang mencukupi, dan adanya dinamika kelas.

Sedangkan faktor penghambat meliputi: jumlah ruangan kelas yang kurang mencukupi dan halaman yang kurang luas. Masalahruangan diatasi dengan

adanya 2 sesi belajar (pagi pukul 07.15-09.15 dan siang pukul 09.15-11.15),

dan ruangan yang masih kurang sehingga tidak ada ruangan khusus sentra.

Diatasi dengan kelas semi sentra dengan bentuk kelompok

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian adalah menggunakan metode *multiple intelligences*, menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lebih terfokus ke objek penelitian di lembaga pendidikan TK Sedangkan penelitian ini terfokus ke objek penelitian di lembaga pondok pesantren.

Ketiga, penelitian Shofi Dwi Arini yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019 dengan judul skripsi, “*Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan Multiple Intellegences Siswa Di Taman Kanak-Kanak YAA BUNAYYA SURABAYA*”. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan landasan manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intellegences* bagi siswa. Mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intellegences* bagi siswa, yang berisi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Mendeskripsikan implikasi dari manajemen kurikulum terintegrasi dalam pengembangan *multiple intellegences* bagi siswa, yang berisi tentang faktor pendukung, faktor penghambat, serta output yang terbentuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa. Mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum diniyah atau kepesantrenan menyesuaikan dengan visi sekolah, “*excellent with integral character*” yang mengacu kepada perkembangan

anak. Implementasi dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni: tahap pertama adalah perencanaan dirancang oleh *top manager*, *middle manager* dan *low manager*. Tahapan kedua adalah pelaksanaan, tahapan ini dilaksanakan oleh seluruh pendidik maupun peserta didik. Selama proses pelaksanaannya yakni menanamkan nilai-nilai tauhid dengan pola pembiasaan belajar dan menggunakan model sentra untuk mengembangkan *multiple intelligences* anak. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh keseluruhan jajaran sekolah, serta pengawasan guru terhadap murid. Pada proses implementasi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Implikasi dari penerapan manajemen kurikulum integrasi adalah output yang terbentuk adalah *multiple intelligences* anak pada aspek nilai agama moral, kecerdasan fisik motorik, kecerdasan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kecerdasan seni yang terintegrasi dengan karakter islami sesuai harapan sekolah, yakni: beraqidah kuat, berakhlak mulia, berwawasan ilmu, sehat fisik dan terampil, cerdas emosi, kebiasaan yang baik dan memiliki kepedulian sosial.

Persamaan antara penulis terdahulu dengan peneliti ini adalah menggunakan metode *multiple intelligences*, menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lebih terfokus ke objek penelitian di lembaga pendidikan TK Sedangkan penelitian ini terfokus ke objek penelitian di lembaga pondok pesantren.

Keempat, Penelitian Kurnia Alifiani yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2017 dengan judul skripsi, “*Relevansi Teori Multiple Intellegences Perspektif Munif Chotib Dengan Konsep Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam*”. Penelitian ini bertujuan ingin menghubungkan antara fitrah manusia atau potensi dasar yang dimiliki oleh manusia semenjak ia lahir ke dunia dengan teori *multiple intellegences* atau kecerdasan majemuk yang mempercayai bahwa setiap manusia mempunyai kecerdasan masing-masing dan tidak ada satupun manusia yang bodoh didunia ini kedalam konteks Pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teori *multiple intellegences* dalam dunia pendidikan Islam ada besar kaitannya dengan konsep fitrah manusia. Manusia yang dilahirkan ke dunia membawa potensinya masing-masing. Teori *multiple intellegences* dapat mengembangkan dunia pendidikan agar para siswa mampu belajar sesuai dengan potensi yang mereka miliki sehingga terciptalah pendidikan yang memanusiakan manusia. Dengan teori *multiple intellegences*, pembelajaran pendidikan Islam dikelas menjadi lebih bervariasi, kreatif dan menyenangkan, hingga kelas tidak monoton dan menjenuhkan.

1. Teori *multiple intellegences* adalah teori kecerdasan majemuk yang mempercayai bahwa setiap individu unik dan masing-masing peserta didik memiliki potensi yang berbeda. Untuk mencetak para peserta didik yang unggul dengan potensi yang terus berkembang maka dibutuhkan sekolah

unggul yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya.

2. Konsep fitrah manusia dalam pendidikan Islam adalah suatu kondisi awal manusia yang lahir dari rahim ibunya dengan membawa potensi/kecerdasan yang berbeda. Setiap manusia yang lahir dan membawa potensi tersebut bisa jadi tetap seperti semula atau berubah tergantung bagaimana pendidikan membentuknya. Oleh sebab itu pendidikan Islam dan aspek yang terkait didalamnya yang pada dasarnya sebagai wahana penanaman nilai dan pengembangan fitrah manusia, harus mampu merealisasikan tujuan tersebut sehingga peserta didik dapat mencapai hakikat penciptanya yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah dimuka bumi.
3. Adapun relevansi antara teori *multiple intellegences* dengan konsep fitrah manusia yaitu adanya keadaan fitrah yang membutuhkan teori *multiple intellegences* untuk pengembangan fitrah (potensi) dalam pendidikan Islam yang selayaknya dilakukan dengan menjalankan aktivitas pembelajaran dengan melihat anak didik sebagai suatu pribadi yang utuh dan mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berangkat dari potensi-potensi yang ia miliki. Selaras dengan tujuan pendidikan adalah mengfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa datang. Pendidikan haruslah membesarkan dan mencerdaskan warga negara dari berbagai belenggu yang ada sesuai dengan potensi dan fitrah manusia.

Sehingga teori *multiple intelligences* dianggap sebagai teori yang mampu menjadi goal dalam dunia pendidikan. Yang mana, teori ini memberikan banyak variasi dalam pengajaran siswa dikelas sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah menggunakan metode *multiple intelligences*, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode *multiple intelligences* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teori perspektif munif chotib.

Kelima, penelitian Siti Rohmawati yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015 dengan judul skripsi, “*Manajemen Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Anak (Studi Kasus di TK Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang manajemen pembelajaran yang berupa penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

beyond centers and circle time dalam upaya mengembangkan *multiple intelligences* anak di TK Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa

- 1) perencanaan pembelajaran disusun dalam rapat kerja (raker) pada awal tahun ajaran baru berupa program tahunan, semester, dan mingguan

yang kemudian dijabarkan secara rinci dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat setiap hari oleh guru.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran berpusat di sentra-sentra main dan saat anak duduk dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan. Ada empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu (a) pijakan lingkungan main, (b) pijakan sebelum main, (c) pijakan selama main, (d) pijakan setelah main.
- 3) Evaluasi pembelajaran *beyond center and circle time* dilakukan sejak anak datang ke sekolah sampai pulang yang berupa penilaian terhadap aspek-aspek perkembangan anak yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional serta berbagai macam *multiple intelligences* anak yang meliputi kecerdasan logis matematis, linguistik, visual spasial, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetis, naturalis, spiritual, dan eksistensial . Sedangkan supervisi meliputi supervisi untuk guru dan supervisi untuk siswa. Dari hasil analisis akhir diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran *beyond centers and circle time* dalam mengembangkan *multiple intelligences* yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran mengandung beberapa kecerdasan majemuk yang memang harus diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik melalui belajar sambil bermain.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah menggunakan metode *multiple intelligences*, menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode *beyond center and circle time* sedangkan penelitian ini tidak menggunakan metode *beyond center and circle time* hanya menggunakan metode *multiple intelligences*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

Peneliti Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Iwan Kuswandi, Tri Sukitman, M. Ridwan & Mas'odi, " <i>Kelas Multiple Intelligences Pesantren Modern di Madura</i> ".	Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan di TMI Al-Amien Preduan berlangsung selama 24 jam per hari dan menggunakan pendekatan <i>multiple intelligences</i> dalam pembagian kelas. Kelas di	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menerapkan kelas pengayaan kelas pendidikan agama islam dan kelas pengayaan bahasa arab, sedangkan penelitian ini dipondok pesantren Al-	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan metode <i>multiple intelligences</i> . Melakukan penelitiandi pondok pesantren. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
		<p>TMI dibagi menjadi kelompok kelas, kelas pengayaan pelajaran agama Islam dan pengayaan bahasa Arab, kelas bahasa dan sastra Indonesia, kelas matematika dan IPA, serta kelas pengayaan ilmu sosial dan bahasa Inggris. Guru lembaga ini memainkan tiga peran penting, yaitu pendidik profesional, pembimbing pembelajaran, dan pengembangan kurikulum.</p>	<p>Amien tidak menerapkan perbedaan kelas.</p>	
2.	<p>Entin Fuji Rahayu, “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta didik”.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa “Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple</i></p>	<p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan objek penelitian lembaga pendidikan TK</p>	<p>Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini menggunakan metode <i>multiple intellegences</i>, untuk mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data</p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
		<p><i>Intelligences</i>) Peserta Didik (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia Ngadiluwih Kabupaten Kediri)” ini memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik di TK Kusuma Mulia Ngadiluwih Kediri.</p>		dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3.	Shofi Dwi Arini, 2019 “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Pengembangan <i>Multiple Intellegences</i> Siswa Di Taman Kanak-Kanak YAA BUNAYYA	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa (1). Mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum diniyah atau	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan ini adalah menggunakan objek penelitian lembaga pendidikan TK. Sedangkan penelitian ini menggunakan	Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode <i>multiple intellegences</i> , mengembangkan <i>multiple intellegences siswa</i> , menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
	SURABAYA”.	<p>kepesantrenan menyesuaikan dengan visi sekolah, “<i>excellent with integral character</i>” yang mengacu kepada perkembangan anak. (2). Implementasi dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni: tahap pertama adalah perencanaan dirancang oleh <i>top manager</i>, <i>middle manajer</i> dan <i>low manager</i>. Tahapan kedua adalah pelaksanaan, tahapan ini dilaksanakan oleh seluruh pendidik maupun peserta didik. Selama proses pelaksanaannya yakni menanamkan nilai-nilai tauhid dengan pola pembiasaan belajar dan menggunakan</p>	objek penelitian lembaga pondok pesantren.	data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
		<p>model sentra untuk mengembangkan <i>multiple intelligences</i> anak. Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh keseluruhan jajaran sekolah, serta pengawasan guru terhadap murid. Pada proses implementasi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.</p> <p>(3). Implikasi dari penerapan manajemen kurikulum integrasi adalah output yang terbentuk adalah <i>multiple intelligences</i> anak pada aspek nilai agama moral, kecerdasan fisik motorik, kecerdasan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kecerdasan seni yang</p>		

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
		<p>terintegrasi dengan karakter islami sesuai harapan sekolah, yakni: beraqidah kuat, berakhlak mulia, berwawasan ilmu, sehat fisik dan terampil, cerdas emosi, kebiasaan yang baik dan memiliki kepedulian sosial.</p>		
4.	<p>Kurnia Alifa, 2017 “Relevansi Teori <i>Multiple Intellegences</i> Perspektif Munif Chotib Dengan Konsep Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam”.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teori Multiple Intelligences dalam dunia pendidikan Islam ada besar kaitannya dengan Konsep Fitrah Manusia. Manusia yang dilahirkan ke dunia membawa potensinya masing-masing. Teori Multiple Intellegences dapat</p>	<p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode perspektif munif chotib sedangkan penelitian ini tidak menggunakan metode perspektif munif chotib atau yang lainnya.</p>	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode <i>multiple intellegences</i>, menggunakan metode kualitatif.</p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
		<p>mengembangkan dunia pendidikan agar para siswa mampu belajar sesuai dengan potensi yang mereka miliki sehingga terciptalah pendidikan yang memanusiakan manusia. Dengan Teori <i>Multiple Intelligences</i>, pembelajaran pendidikan Islam dikelas menjadi lebih bervariasi, kreatif dan menyenangkan, hingga kelas tidak monoton dan menjenuhkan.</p>		
5.	<p>Siti Rohmawati, 2015 “Manajemen Pembelajaran <i>Beyond Centers And Circle Time</i> Dalam Mengembangkan <i>Multiple Intelligences</i> Anak (Studi Kasus di TK Islam Terpadu Harapan Bunda</p>	<p>Dari hasil analisis akhir diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran <i>beyond centers and circle time</i> dalam mengembangkan <i>multiple intelligences</i> yang meliputi tahap</p>	<p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan ini adalah menggunakan objek penelitian lembaga pendidikan TK. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian</p>	<p>Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode <i>multiple intelligences</i>, menggunakan metode penelitian kualitatif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>

Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelenggarakan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas.⁷

Stoner mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner telah menggunakan proses bukan seni. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.⁸

Berdasarkan pernyataan diatas manajemen adalah ilmu seni dalam mengatur baik itu mengatur sumber daya manusia maupun sumber-sumber yang lain secara efektif serta efisien.

Sedangkan pengertian kurikulum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia yaitu Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 2012), 8

⁸ James A.F. Stoner, *Manajemen, prentice/hall international, inc.* (New York: Englewood Cliffs, 1982), 8

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistemika Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (19), pdf, diakses pada tanggal 28 september 2018, pada jam 09.30

Definisi kurikulum dari beberapa ahli, sebagai berikut¹⁰ : Pertama, Ralph Tyler menegaskan bahwa kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menyatakan bahwa suatu jawaban secara menyeluruh terhadap pertanyaan-pertanyaan : 1) Tujuan dan maksud yang akan dicapai sekolah; 2) Kesempatan-kesempatan belajar yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku peserta didik; 3) Mengorganisasikan pengalaman belajar; 4) Penilaian untuk mengetahui keberhasilan. Jika keempat jawaban di atas telah terjawab, itulah yang dimaksud dengan kurikulum. Ketiga, Peter F. Olivia yaitu "*Curriculum is the plan or program for all experiences which the learner encounters under the direction of the school*", yaitu suatu program atau rencana yang dikembangkan oleh lembaga (sekolah) untuk memberikan berbagai pengalaman belajar bagi siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa 1) kurikulum merupakan program atau rencana yang memuat proyeksi yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan dan 2) kurikulum merupakan seluruh pengalaman. Batasan kedua ini mengisyaratkan bahwa kurikulum memiliki makna yang lebih luas dari pada pengertian.

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana.

¹⁰ B. Uno Hamzah, Atmowidjoyo. Sutarjo, dan Lamatenggo. Nina, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 4-5

Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Pada pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. Secara umum, dibedakan antara manajemen pengembangan kurikulum terpusat (*centralized curriculum development management or bottom up curriculum development*) dan manajemen pengembangan kurikulum tersebar (*decentralized curriculum development management or bottom up curriculum development*).¹¹

Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah serta tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas manajemen kurikulum merupakan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*. 23

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). 3

terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Manajemen kurikulum dapat berjalan efektif dan efisien dengan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian dan kordinasi, pelaksanaan, serta evaluasi.

Berikut merupakan sub variabel yang terdapat dalam manajemen kurikulum sebagai berikut:

A. Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren Al-Amien Ambulu Jember

Menurut Nugroho dan Wrihatnolo (2014) yang dikutip oleh Lilly Ibrahim menyatakan bahwa “Perencanaan menurut pengertian umum adalah usaha seseorang untuk mengurangi keraguan. Perencanaan yang visioner melibatkan berbagai langkah yang diambil untuk mendekati kejelasan terhadap aktivitas seseorang. Menurut pengertian singkat, perencanaan adalah turunan dari keterampilan foresight, yakni keterampilan untuk menaksir. Hakikat menurut perencanaan yang visioner merupakan proses pengukuran.”¹³

Dari berbagai gagasan diatas, bisa ditarik kesimpulan jika perencanaan adalah proses atau langkah-langkah dalam menentukan tujuan alur dari tindakan yang tepat melalui proses kegiatan pemikiran dan dugaan dengan memperhitungkan ketersediaan anggaran agar

¹³ Lilly Ibrahim, Muh Nur Abdi dan Elyang, “Analisis Perencanaan Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Prov. Sul-Sel. Tahun 2016-2017”, Jurnal Ilmu Manajemen, vol. 4, no. 1 (Februari 2020): 23-49, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability/article/download/3046/pdf>

menjadi sebuah proses yang ideal. Berikut ini indikator perencanaan manajemen kurikulum sebagai berikut.

1) Menetapkan Tujuan

Menurut Gamar A Haddar et al, penetapan tujuan adalah proses menetapkan standar kinerja yang mempengaruhi motivasi siswa¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, penetapan tujuan merupakan sebuah langkah awal dalam proses perencanaan budgeting dengan segala bentuk komitmen yang dimiliki individu untuk menentukan nasib yang mempengaruhi siswa.

2) Menegakkan Strategi

Usaha dalam memberikan pembelajaran tari bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan menentukan strategi terlebih dahulu. Karena dengan strategi, kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar dan tentu berdampak pada hasil yang dicapai. Strategi dapat dipahami sebagai rencana sebelum pelaksanaan pembelajaran. Jadi strategi adalah upaya dalam menentukan langkah pembelajaran sebelum pelaksanaan nantinya. Untuk menata strategi pada pembelajaran tari anak usia dini dapat diawali dengan menentukan materi pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Gamar A Haddar et al., Landasan Pembelajaran, Get Press Indonesia, 44, https://books.google.com/books/about/LANDASAN_PEMBELAJARAN.html?id=85TXEAAAQBAJ#v=onepage&q=menetapkan%20tujuan%20adalah&f=false

¹⁵ Aris Setiawan, Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini, Jurnal Pedagogi, vol. 1, no. 1 (Agustus 2014), 66, <https://www.academia.edu/download/96114167/229570091.pdf>

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa strategi pembelajaran tari untuk anak usia dini sangat penting untuk memastikan kelancaran proses belajar dan pencapaian hasil yang optimal. Strategi ini dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk penentuan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

3) Mengembangkan Rencana

Menurut Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Dalam menyusun rencana aktivitas, sekolah atau madrasah wajib mengacu dengan tujuan atau sasaran yang akan diperoleh serta rencana penting yang telah ditetapkan.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rencana kegiatan disusun dengan berbagai data-sata yang diperlukan untuk menghitung periode retensi agar pondok pesantren memiliki gambaran kegiatan yang jelas kedepannya sebelum kegiatan tersebut di tetapkan dan di dilaksanakan dengan berpatokan kepada tujuan yang ingin di capai.

B. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren Al-Amien Ambulu Jember

Menurut Westran (2011: 24) yang dikutip oleh Siti Hertanti et al, berpendapat jika “pelaksanaan merupakan upaya yang digunakan

¹⁶ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, cet. 1 (Jakarta: Kencana, Agustus 2009), 194, https://books.google.com/books/about/Manajemen_Pendidikan_Aplikasinya_dalam_P.html?id=X9YvDwAAQBAJ#v=onepage&q=mengembangkan%20rencana%20atau%20kegiatan&f=false.

supaya menerapkan segala konsep serta kebijakan yang sudah dideskripsikan maupun ditentukan, termasuk mencukupi semua keperluan dan perlengkapan yang dibutuhkan, menentukan siapa saja yang ingin melaksanakannya, di mana lokasi penerapannya, serta waktu mulainya kapan”.¹⁷

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan jika arti pelaksanaan merupakan suatu dorongan sadar diri agar melaksanakan atau melakukan seluruh prosedur yang telah disusun dan dikerjakan dengan sistematika tertentu secara jujur agar tujuan suatu kelompok atau organisasi dapat terealisasi dengan baik. Berikut ini indikator dari pelaksanaan manajemen kurikulum sebagai berikut:

1) Melaksanakan Kegiatan Supervisi

Pelaksanaan supervisi yang berkaitan dengan upaya supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pengembangan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas Pelaksanaan supervisi yang berkaitan dengan upaya supervisor membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses

¹⁷ Siti Hertanti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, Dan Asep Nurwanda, “Pelaksanaan Program Karangtaruna Dalam Upaya Meningkatkan Upaya Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”, Jurnal Moderat, vol. 5, no. 3 (Agustus 2019): 305-315, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/viewFile/2713/2333>.

¹⁸ Alfi Hafifah Habibah et al., Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara, Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, Vol. 2, no. 2 (Mei 2023): 220, <https://jurnal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/download/782/665/1952>

pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi ini mencakup pendampingan, pemberian umpan balik, dan pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, supervisor berperan penting dalam mendukung guru agar lebih efektif dalam mengelola kelas dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

2) Melaksanakan Program Kegiatan Pengembangan Pondok Pesantren

Menurut Niki Kosasih Standar pelaksanaan (standard performance) adalah pernyataan yang menggambarkan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi agar pekerjaan dapat dilakukan dengan memuaskan.¹⁹

Dari pernyataan tersebut, bisa disimpulkan jika pelaksanaan merupakan acuan pada satuan pendidikan yang digunakan agar mendapat hasil yang memuaskan supaya menjangkau jenjang kompetensi yang benar setara pada standar yang sudah ditetapkan.

C. Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren Al-Amien Ambulu Jember

Menurut Norman R. Gronlund (1976) yang dikutip oleh Purwanto (2013: 3) dalam tulisan Yarheni, evaluasi adalah proses

¹⁹ Niki Kosasih, *Pengantar Manajemen* (Guepedia, Mei 2022), 489, https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_MANAJEMEN.html?id=7PdvEAAAQBAJ#v=onepage&q=standar%20pelaksanaan&f=false.

sistematis agar bisa memperkirakan seberapa jauh berbagai tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh murid. Evaluasi memasukkan penilaian terhadap nilai, kualitas, atau manfaat dari sesuatu.²⁰

Dari berbagai pernyataan diatas, bisa ditarik kesimpulan jika evaluasi merupakan sebuah tahapan atau aktivitas supaya mengetahui akhir dari tugas yang telah terselesaikan sebagai perbandingan untuk mengetahui hasil tersebut agar dapat dijadikan tolok ukur dari sebuah kesimpulan sebelum menentukan nilai. Berikut ini indikator dari evaluasi manajemen kurikulum sebagai berikut.

1) Proses Evaluasi

Menurut Tabrani Rusyan Menetapkan standar saja tidak cukup tanpa adanya metode untuk mengukur pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah menentukan cara yang tepat untuk mengukur pelaksanaan kegiatan tersebut.²¹

Menurut pendapat tersebut, bisa disimpulkan jika pelaksanaan kegiatan dapat diukur dengan tepat apabila Standar yang ditetapkan harus diikuti dengan metode untuk

²⁰ Yarheni, "Penerapan Supervisi Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru Menurut K-13 Di SD Negeri 58/IX Tempino Tahun Ajaran 2021/2022", vol. 6, no. 1 (Tahun 2022): 3570-3579, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3424/2918/6604>.

²¹ Tabrani Rusyan, *Membangun Efektifitas Kinerja Kepala Desa*, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, April 2018), 196, https://books.google.com/books/about/Membangun_Efektivitas_Kinerja_Kepala_Des.html?id=0aVjEAAAQBAJ#v=onepage&q=pengukuran%20pelaksanaan&f=false.

mengukur pelaksanaan kegiatan secara nyata dan proses pelaksanaan kegiatan tersebut sebaiknya dilakukan dengan pengukuran yang mudah serta biaya yang murah agar dapat dimengerti

2. Multiple Intellegences

Multiple intellegences merupakan teori yang digagas oleh Dr. Howard Gardner dan rekan-rekannya di Universitas Harvard, yaitu mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya. Psikologi dan pendidikan telah menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mempelajari kecerdasan di dalam ruang tes dan bahwa kedua disiplin ini seharusnya lebih banyak melihat ke dalam dunia nyata untuk mencari contoh-contoh cara manusia memecahkan masalah dan menciptakan berbagai produk penting bagi perkembangan budaya. Setelah meneliti berbagai jenis kemampuan, kompetensi, dan keterampilan yang digunakan di seluruh dunia.²²

Berdasarkan pernyataan diatas *multiple intellegences* merupakan kecerdasan majemuk dalam memecahkan masalah. Berbagai jenis kecerdasan majemuk yaitu terdiri dari delapan kecerdasan majemuk.

Kecerdasan majemuk yang ditemukan tersebut ternyata tidak hanya

²² Ariany syurfah, *Multiple Intellegences for Islamic Education*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017). 4

mampu memecahkan masalah, namun juga mampu menciptakan sebuah produk.

Macam-macam multiple intelligences sebagai berikut:

Multiple intelligences yang dikemukakan oleh Dr. Gardner memiliki 8 jenis-jenis kecerdasan majemuk, sebagai berikut²³:

1) Kecerdasan Verbal Linguistik

yaitu kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Pada kehidupan sehari-hari, kecerdasan verbal bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca apapun (mulai dari rambu lalu lintas sampai novel klasik), dan menulis apapun (mulai pesan dan laporan kantor). Pandai berbicara, gemar bercerita, dengan tekun mendengarkan cerita atau membaca merupakan tanda seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik. Indikator kecerdasan bahasa atau linguistik dalam penelitian ini ialah pandai berbicara. Karena berbicara merupakan salah satu fitrah yang Allah Swt berikan kepada umat manusia.

2) Kecerdasan Logika-Matematis

yaitu melibatkan keterampilan mengolah angka/kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan yang digunakan ilmuwan ketika menciptakan hipotesis dan dengan tekun mengujinya dengan data eksperimental.

²³ Howard Garden. *Multiple Intelligences*. (Jakarta: daras book. 2013). 4-6

3) Kecerdasan Musik-Irama

yaitu melibatkan kemampuan menyanyikan lagu, mengingat melod musik, mempunyai kepekaan irama atau sekedar menikmati musik. Pada kehidupan sehari-hari, kita mendapat manfaat dari kecerdasan musikal setiap kali kita menyanyikan panduan suara, memainkan alat musik, dan menikmati musik di TV, radio atau CD.

4) Kecerdasan Interpersonal

yaitu melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain, mulai kemampuan berempati pada orang lain sampai kemampuan memanipulasi sekelompok besar orang menuju suatu tujuan bersama. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, karena orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan dapat bersosialisasi dengan baik, serta dapat memahami perbedaan yang ada didalam setiap diri manusia.

5) Kecerdasan Intrapersonal

adalah kecerdasan memahami diri sendiri dan kecerdasan mengetahui siapa diri kita sebenarnya. Menurut Lwin kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memahami diri dan tanggung jawab pada kehidupan sendiri. Karena tanggung jawab sebagai indikator dalam penelitian kali ini merupakan sifat yang akan sangat diperlukan di berbagai bidang kehidupan, baik itu kehidupan pribadi, dengan orang lain, maupun kepada sang pencipta, Allah Swt.

6) Kecerdasan Kinestetik

adalah kecerdasan seluruh tubuh. Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta dan mengubah sesuatu.

7) Kecerdasan Visual-Spasial

merupakan kecerdasan gambar dan visualisasi. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam kepala seseorang atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Misalnya kemampuan menangkap warna, arah dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitek, lukisan, patung.

8) Kecerdasan Naturalis

yaitu melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk di alam sekitar kita. Hal ini mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam.

Misalnya senang berada di lingkungan alam yang terbuka seperti pantai, gunung, cagar alam atau hutan. Dengan kata lain peka terhadap lingkungan sekitarnya. Juga seperti bersyukur ketika melihat alam ini, sebagai karunia Allah Swt yang indah nan asri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, prespektif motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menggunakan metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁴

Studi kasus merupakan jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteks alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar.²⁵ Menurut Salim, studi kasus berlaku apabila pertanyaan 'bagaimana' dan 'mengapa'.²⁶ Tujuannya untuk mengilustrasikan kasus unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan atau kasus terperinci. Ciri utamanya adalah memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut.²⁷

²⁴ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014). 6

²⁵ Jhon W Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & Mixed*. Terj,Achmad Fawaid. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010) .

²⁶ Agus Salim. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006). 118

²⁷ Jhon W Creswell.. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & Mixed*.....

Studi kasus ini digunakan berfokus kepada upaya atau usaha yang dilakukan subjek penelitian (pondok pesantren al-Amien) dalam melakukan manajemen kurikulum terpadu berbasis *multiple intelligences*. Oleh karena itu, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan landasan dasar, proses implementasi serta implikasi manajemen kurikulum tersebut dalam pengembangan *multiple intelligences* yang diterapkan di pondok pesantren, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang tepat, peneliti mengharapkan bisa mendapatkan pemahaman serta hasil yang maksimal.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti itu dilakukan. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-Amien, kecamatan Ambulu, kabupaten Jember Jawa Timur. Dengan peneliti akan melakukan Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intelligences*. Alasan peneliti mengambil judul penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences* di pondok pesantren al-Amien.

C. SUBJEK PENELITIAN DAN OBJEK PENELITIAN

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.²⁸

Penelitian subjek penelitian menggunakan teknik purposive yaitu teknik pengambilan partisipan dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Informan peneliti ini meliputi :

1. Pengasuh pondok pesantren al-Amien

Pengasuh pondok pesantren adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang penting dalam pendidikan.

2. Pengurus pondok pesantren al-Amien

Pengurus pondok pesantren adalah orang yang diberi amanah oleh pengasuh untuk membantu dan berhidmat di pondok pesantren.

3. Mentor atau guru pondok pesantren al-Amien

Mentor adalah seseorang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas dalam suatu bidang tertentu dan siap membantu orang lain untuk mencapai tujuan mereka dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

4. Santri pondok pesantren al-Amien

Santri pondok pesantren adalah orang yang belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperdalam ilmu agama Islam yang tinggal di sebuah pondok pesantren.

²⁸ Tim Penyusun, pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020),

²⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2016) 218 29

Berdasarkan uraian di atas, maka nama-nama yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Identitas	Jabatan
1	KH. Moh Yusuf Masduqi	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Lailatul Mukaromah	Pengurus Pondok Pesantren
3	Ustadz M. Hafidz Khoiri	Mentor kaligrafi
4	Ustadz Amin Nuroini	Mentor hadrah
5	Ustadz Nur Alfian Laili	Mentor sepak bola
6	Ustadzah Ibu Nyai Maulida Himmatun Najih, S.Th, S.Pd	Mentor tahfidzul Qur'an
7	Ustadz Abdullah Ro'ufe	Mentor tilawah
8	Ustadzah Miza Zaimah	Mentor pidato
9	Ustadz Muhammad Jazuli	Mentor bahtsul masail
10	Ustadz Kyai Moh. Yasin Ghozali	Mentor hisab
11	Nabila Silviana	Santri kaligrafi
12	Anisa Nur Oktavia	Santri hadrah
13	Ananda Agustio	Santri sepak bola
14	Nur Faizatul Laili	Santri tahfidz
15	Ramita Ayu Safitri	Santri tilawah
16	Santi Aurina	Santri pidato

17	Sania Kamila Putri	Santri bahtsul masail
18	M. Rafif Hisbullah	Santri kitab hisab

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 macam teknik yaitu :

a) Observasi (pengamatan)

yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penerapan kurikulum integrasi dalam pengembangan *multiple itellegences* pada setiap sentra yang dimiliki sekolah serta penilaian pada perkembangan setiap santri. Observasi ini dilakukan dengan meminta ijin terlebih dulu kepada pihak-pihak yang terkait dalam penerapan kurikulum.

b) Wawancara

adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih yang

mungkin tidak peneliti dapatkan ketika observasi. Pada wawancara yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pengasuh pondok pesantren al-Amien, pengurus pondok pesantren al-Amien dan santri pondok pesantren al-Amien.

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai sekolah, penerapan kurikulum, gambar-gambar ketika kegiatan sedang berlangsung. Dokumentasi gambar diambil ketika berlangsungnya kegiatan dalam penerapan kurikulum.

E. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁰ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-

angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi).

³⁰ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. 280

Pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi yang tinggi sekali. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.³¹ Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dapat digambarkan sebagai berikut³²:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*), yaitu poses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Pada tahap ini akan dilakukan proses meringkas data kasar yang menyangkut fakta lapangan seperti penerapan kurikulum, pengembangan *multiple intellegences* yang dilaksanakan dipondok pesantren al-Amien, dengan begitu peneliti dapat menyelaraskan data tersebut dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk naratif. Tahap ini merupakan proses pemaparan hasil-hasil

³¹ Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif. 245.

³² Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitataif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006). 22-23

data yang didapat di lapangan atau fakta lapangan dengan maksud untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Verifikasi merupakan tahap akhir dalam penelitian di mana proses penarikan kesimpulan data atau fakta lapangan dengan melakukan verifikasi terhadap data tersebut, sehingga memperoleh hasil dari penelitian mengenai manajemen kurikulum terpadu berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Kemudian peneliti melakukan analisis data pada proses pelaksanaan sejak mengumpulkan data dan mengerjakan secara intensif sesudah observasi. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan untuk mengonfirmasikan teori atau adanya teori baru yang barangkali ditemukan.

F. KEABSAHAN DATA

Pada penelitian kualitatif instrumen utama penelitian adalah manusia (peneliti itu sendiri) dan data pengecekan keabsahan data. Pengecekan berguna untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang

sesungguhnya yang benar-benar menggambarkan fenomena penelitian. Melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai data sumber dengan berbagai cara dan waktu.³³ Pada penelitian ini triangulasi yang dilakukan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan ke kepala sekolah, guru dan wali murid. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang telah diambil peneliti selanjutnya meminta kesepakatan (*member check*) dengan ketiga narasumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

yaitu menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, kemudia dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dalam ketiga teknik tersebut ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti perlu mengklarifikasi terhadap sumber data yang bersangkutan unuk memastikan data mana yang dianggap benar.

³³ Sugiyono Metode Penelitian Kuantitati. 273

Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbedabeda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik dilaksanakan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, dari penelitian aktual hingga penulisan laporan. Tahpan penelitian adala sebagai berikut :

1. Pra Lapangan

b. Menentukan tempat penelitian

Peneliti menentukan tempat penelitian yang telah dilakukan observasi sebelumnya adapun lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yakni

Pondok Pesantren al-Amien Sabrang Ambulu Jember.

c. Menyusun rencana penelitian

Setelah menentukan lokasi penelitian, maka selanjutnya peneliti menyusun rencana penelitian yang diantaranya : judul penelitian, konteks penelitin, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

d. Memilih dan menentukan informan

Setelah surat perizinan didapatkan maka selanjutnya peneliti mengobservasi untuk mencari informan yang dapat dijadikan sebagai narasumber sesuai dengan konteks penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semuanya siap, mulai dari perencanaan penelitian hingga pemilihan informan, peneliti menyiapkan peralatan penelitian sebelum terjun ke lapangan, mulai dari persiapan kamera, perekam, buku catatan, dll.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap inti dari suatu penelitian, karena pada tahap ini peneliti mengamati, mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap pelaksanaan yang peneliti sebagai berikut:

Pertama, peneliti mencari data dan dokumen terdahulu yang peneliti digunakan sebagai bahan acuan penelitian, kemudian dari data dan dokumen tersebut disusunlah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait manajemen kurikulum terpadu berbasis *multiple intelligences* Kedua, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di pondok pesantren al-Amien. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren al-Amien dalam mengembangkan *multiple intelligences* para santri.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pengurus pondok pesantren al-Amien, Waka Akademik/Kurikulum, mengenai manajemen kurikulum terpadu berbasis *multiple intellegences* kepada santri.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang didapatkan dari hasil pengolahan data dokumen, hasil observasi, serta wawancara dengan tujuan peneliti mengetahui hal-hal yang sekiranya masih kurang ataupun dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat dilengkapi dan menghasilkan hasil penelitian yang maksimal.

3. Penyusunan dan Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam penelitian merupakan tahap terakhir sebuah penelitian, yakni peneliti menyusun semua data yang didapatkan selama penelitian kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk tulisan berupa laporan penelitian dengan mengacu pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh Fakultas Tarbiyah UIN Khas Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Pondok pesantren al-Amien adalah salah satu pesantren yang terletak di dusun Kebonsari Sabrang Ambulu Jember Jawa Timur. Pesantren ini didirikan oleh KH. Masduqi Mustofa pada tahun 1948. Selain materi pelajaran mengenai ilmu syari'at di tempat ini beliau juga melakukan pengembangan thoriqoh An-Naqsabandiyah Al kholidiyah.

Berawal dari masjid yang terletak di Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu, Masjid Sidodadi merupakan tempat cikal bakal berdirinya pondok pesantren al-Amien, disana KH. Masduqi Musthofa mendirikan sebuah pesantren salaf yang pada awalnya beliau hanya melakukan pembelajaran menggunakan metode Sorogan Masduqi Musthofa mendirikan sebuah pesantren salaf yang pada awalnya beliau hanya melakukan pembelajaran menggunakan metode Sorogan (santri membaca sendiri materi pelajaran kitab kuning di hadapan guru). Dan di tempat yang dijuluki Pondok Kebonsari ini KH. Masduqi Musthofa juga membina Pasulukan Thoriqoh Naqsabandiyah kepada para santrinya.

Pada tahun 1968 Kyai Masduqi berpulang ke rahmatullah, dikala itu putra-putra beliau masih kecil sehingga estafet perjuangan di lanjutkan oleh adik beliau yakni KH. Amanu Musthofa. Dimana KH. Amanu

Musthofa Pondok Kebonsari ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, santri yang berdatangan menimba ilmu semakin banyak dan beragam. Kenyataan tersebut telah mendorong pondok pesantren al-Amien beberapa kali telah melakukan perubahan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Di masa ini yang pertama hanya menggunakan metode sorogan di tambah dengan metode weton atau bandongan (kyai membaca kitab dan santri memberi makna). Semua bentuk pengajaran tersebut tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Kenaikan tingkat pendidikan dinyatakan dengan bergantinya kitab yang khatam (selasai) dikaji dan diikuti santri. Materi pelajarannya pun khusus berkisar tentang pengetahuan agama Islam, ilmu syari'at dan tasawuf.

Pada tahun 1971, KH. Amanu Istikhoroh tentang nama apa yang pantas untuk Pesantren Kebonsari ini, maka atas petunjuk Allah yang terlihat di tangan beliau bertuliskan Al-Amien, beliau juga menyuruh santri sepuh pondok (salah satunya Bpk. Imam Syafi'i kebonsari & Bpk. Nawawi jatimulyo) untuk segera membuat logo al-Amien. Tahun 1989, KH. Amanu Musthofa wafat, dan diteruskan oleh KH. Moh. Imam Ghozali Masduqi (putra pertam KH. Masduqi). Di masa ini mulai diterapkan penerapan sistem madrasi (klasikal) dengan mendirikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum yang mana di madin ini sistem pengajaran disajikan secara berjenjang dalam dua tingkat, yakni Ibtidiyah (6 kelas) dan Tsanawiyah (2kelas). Seiring berjalannya waktu, dengan berpegang teguh pada kaidah "Al-Muhafadhotu Alal Qodimis Sholeh Wal Akhdu Bil Jadidil Ashlal" (memelihara budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang konstruktif), maka Pondok

Pesantren al-Amien dalam perjalannya senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dan kontekstualisasi dalam merekonstruksi sistem pendidikan dan manajemen. Hingga pada tahun 1995 KH. Abdul Haq Syamsul Arifin, S.Sos, M. Si (putra bungsu KH. Masduqi) mendirikan pendidikan formal yang di mulai dari jenjang MTs, dan diteruskan pada jenjang Madrasah Aliyah di tahun 2000, SMP Plus di tahun 2005, dan SMK di tahun 2014. Usaha-usaha ke arah pembaharuan dan modernisasi memang sebuah konsekuensi dari sebuah dunia yang modern. Namun pondok pesantren al-Amien dalam hal ini mempunyai batasan-batasan yang kongkrit, yakni pembaharuan dan modernisasi tidak boleh mengubah atau mereduksi orientasi dan idealisme pesantren salaf. Sehingga dengan demikian pondok pesantren al-Amien tidak sampa terombang-ambing oleh derasnya arus globalisasi, namun justru sebaliknya dapat menempatkan diri dalam posisi yang strategis, dan bahkan dianggap sebagai alternatif oleh masyarakat sekitar yang sering menyebutnya sebagai solusi pendidikan masa depan.³⁴



Gambar 4.1
Pondok Pesantren al-Amien³⁵

³⁴ Kyai Moh. Yusuf Masduqi, *wawancara*, sabrang, 17 juli 2023

³⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, 17 juli 2023

2. Letak geografis pondok pesantren al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Pondok pesantren al-Amien terletak di dusun Kebonsari Sabrang Ambulu Jember Jawa Timur. Tepatnya terletak ditengah perkampungan warga bagian selatan. Secara geografis desa sabrang terletak ditengah-tengah kecamatan, apabila dari jalan raya kearah utara adalah desa Bedengan, dan jika kearah selatan adalah desa Sumberejo.

Pondok pesantren terletak kira-kira 27 km kearah selatan dari kota Jember, jarak lokasi dari jalan raya kurang lebih 500m kearah selatan. Pondok pesantren ini dikelilingi oleh rumah para penduduk yang cukup padat. Didekat pondok juga terdapat persawahan milik warga dan juga sungai, sehingga menjadikan tempat tersebut terasa nyaman dan damai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Profil pondok pesantren al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Profil pondok pesantren al-Amien Sabrang Ambulu Jember merupakan data-data kepemilikan dari suatu organisasi tersebut di antaranya:³⁶

Nama Lengkap Yayasan : Pondok Pesantren al-Amien

Nama : pondok pesantren al-Amien

Alamat : Jl. K. Masduqi, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu
Kab. Jember, Jawa Timur

Dusun : Kebonsari

Desa : Sabrang

³⁶ Keterangan diunduh melalui website <https://www.laduni.id/post/read/64057/pesantren-al-amien-kabupaten-jember>, diunduh pada tanggal 17 juli 2023

Kecamatan : Ambulu
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68172
Nomer Telepon : 082228177751

4. Visi dan Misi serta Tujuan pondok pesantren al-Amien

Tujuan pondok pesantren al-Amien adalah untuk mendidik santri menjadi insan yang bertaqwa mempunyai sifat takdzim, tawadhu' dan zuhud serta membentuk santri sebagai *warotsatul anbiya'* yang mengembangkan sikap dan sifat jujur, amanah dan semangat untuk menyiarkan agama Islam untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam (Rahmatul Lil 'Alamiin). Pembentukan insan sebagai khalifah di bumi (Khalifah fil Ardh) tentunya dilandasi oleh pengetahuan yang lengkap, yakni pengetahuan agama sebagai landasan pembentukan iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pengetahuan umum yang merupakan wujud pembentukan insan yang memiliki ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pondok pesantren al-Amien memiliki citra moral yang menggambarkan profil pondok pesantren yang diinginkan dimana mendatang yang mewujudkan dalam visi pondok pesantren yaitu "Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berwawasan luas, berpandang ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, toleran, serta memiliki etos dan

bertanggung jawab sosial kemasyarakatan”. Adapun indikator dari visi adalah:³⁷

- a. Taqwa mempunyai pengertian pondok pesantren al-Amien sebagai lembaga pendidikan yang istiqomah (konsisten) dalam melaksanakan ibadah.
- b. Berakhlakul karimah mempunyai arti pondok pesantren al-Amien memiliki sikap yang religius serta Islami, proses pembelajaran senantiasa mengacu pada nilai keagamaan yang optimal.
- c. bertanggung jawab sosial kemasyarakatan mempunyai arti pondok pesantren memiliki tanggung jawab sebagai warga masyarakat merupakan bentuk kesadaran akan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, karna tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Guna mewujudkan visi tersebut, misi pondok pesantren al-Amien dirumuskan sebagai berikut :

- a. Penanaman keimanan dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Pengembangan pendidikan keilmuan dan wawasan.
- c. Pengembangan minat dan bakat.
- d. Pembinaan keterampilan dan keahlian.
- e. Pengembangan kewirausahaan dan kemandirian.
- f. Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan.

³⁷ Keterangan diunduh melalui website <http://www.alamienjember.com/p/1.html?m=1/> diunduh pada tanggal 17 Juli 2023

- g. Penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tabel 4.1

Data pengasuh dan pengurus pondok pesantren al-Amien³⁸

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Masduqi Musthofa	Pengasuh
2.	KH. Yusuf Masduqi	Pengasuh
3.	KH. Abdul HaqSyamsul Arifin	Pengasuh
4.	KH. Muhammad Jazuli Amanu S.Pd.i	Pengasuh
5.	KH. Amanu Musthofa	Pengasuh
6.	KH. Moh.Imam Ghozali Masduqi	Pengasuh
7.	KH. Agus Muhammad Yasin	Pengasuh
8.	Lailatul Mukaromah	Kepala Pondok
9.	Nizza Za'imah Al-Millah	Sekretaris 1
10.	Shinta Umi Afkarina	Sekretaris 2
11.	Kuni Ida Afkarina	Bendahara 1
12.	Alvin Rizqi Faiza	Bendahara 2
13.	Nila Maddah Mukarromah	Sie. Sorogan
14.	Anisa Nur Octavia	Sie. Kesiswaan 1
15.	Nadia Nur Faizah	Sie. Kesiswaan 2
16.	Iqlimah Aulia N, M.	Sie. Kantib 1
17.	Shofi Atiiqotul Maula	Sie. Kantib 2
18.	Lusi Ayu Ambarwati	Sie. Pendidikan 1

³⁸ Sumber Data, *Observasi pondok pesantren al-Amien*, 17 juli 2023.

19.	Zainis Auliatus Zahro	Sie. Pendidikan 2
20.	Kurotul Aini	Sie. Kebersihan 1
21.	Aisyah Nur Aini	Sie. Kebersihan 2
22.	Siti Mahfudhotud	Sie. Kependudukan 1
23.	Shanti Aurina	Sie. Kependudukan 2
24.	Daiz Kaisna Firdaus	Sie. Kesenian 1
25.	Ramita Ayu Safitri	Sie. Kesenian 2
26.	Dewi Latifah Maliha	Sie. Perlengkapan 1
27.	Faizatul Munawaroh	Sie. Perlengkapan 2

Tabel 4.2

Data Santri Pondok Pesantren al-Amien³⁹

Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
2022/2023	250	210	460

Tabel 4.3

Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren al-Amien⁴⁰

Jenis Ruangan	Jumlah (ruang)	Kondisi Ruangan			Ket
		B	RR	RB	
Ruang belakang yang kondusif representatif serta	1	1			

³⁹ Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, 17 juli 2023.

⁴⁰ Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, 17 juli 2023

suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.				
Laboratorium IPA dan Komputer	1		1	
Ruang baca yang nyaman dan tenang	1		1	
Peralatan Ekskul yang memadai	1		1	
KOPSIS (koperasi siswa) yang bersih dan lengkap	1		1	
Asrama putra dan putri	45		1	
Lapangan futsal	1		1	

Ket *) B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Setiap penelitian tentunya harus disertai penyajian data, karena data inilah yang nantinya akan di analisis oleh peneliti dan yang akan menghasilkan kesimpulan di akhir nanti yang itu merupakan hasil dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu, wawancara terhadap narasumber yang mana untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti juga menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sesuai dengan tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences* di pondok pesantren al-Amien.

1. Perencanaan Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intelligences* di Pondok Pesantren al-Amien.

Perencanaan merupakan suatu hal yang wajib ada dalam suatu program. Strategi merupakan penyusunan rencana dari apa yang akan dilakukan di lapangan. Dengan adanya strategi diharapkan akan menjadi lebih mudah dalam menjalankan program. Rencana strategi pengembangan manajemen kurikulum dapat dilihat dalam beberapa aspek.

a. Penentuan Visi dan Misi Pondok Pesantren

Untuk mendapatkan data tentang visi, misi, dan tujuan peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yaitu kiayi

Moh. Yusuf Masduqi sebagai berikut :

“Proses perencanaan strategi ada program kegiatan yang dijadikan pondok pesantren untuk meningkatkan manajemen

kurikulum berbasis *multiple intelligences* di pondok pesantren al-Amien. Ketiga program tersebut yaitu: Merumuskan visi, misi dan tujuan. Semisal visi di pondok kami yaitu: “Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berwawasan luas, berpandang ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, toleran, serta memiliki etos dan bertanggung jawab sosial kemasyarakatan”. Dan misi di pondok pesantren al-Amien yaitu: “Penanaman keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, pengembangan pendidikan keilmuan dan wawasan, pengembangan minat dan bakat, pembinaan keterampilan dan keahlian, pengembangan kewirausahaan dan kemandirian, penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian teradap lingkungan, penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Dalam menentukan manajemen kurikulum di pondok pesantren al-Amien bertujuan untuk mendidik santri menjadi insan yang bertaqwa mempunyai sifat takdzim, tawadhu’ dan zuhud serta membentuk santri sebagai warotsatul anbiya’ yang mengembangkan sikap dan sifat jujur, amanah dan semangat untuk menyiarkan agama Islam untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam (Rahmatul Lil ‘Alamiin). Mengingat kompleksitas yang dihadapi pesantren hari ini, maka kami juga mengembangkan kurikulum pesantren menggunakan strategi-strategi yang tidak merusak ciri khas pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tradisional. Di antara strategi yang patut dipertimbangkan sebagai pendidikan non formal dan mengelola pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pesantren tetap berada dalam kerangka sistem pendidikan nasional.”⁴¹

Jadi, penjabaran visi dan misi yakni sebagai berikut, beriman

mempunyai arti dari kepercayaan yang dimiliki setiap umat manusia, berkenaan dengan agama, Tuhan, Nabi, kitab dan sebagainya. Taqwa mempunyai pengertian pondok pesantren al-Amien sebagai lembaga pendidikan yang istiqomah (konsisten) dalam melaksanakan ibadah. Berakhlaqul karimah mempunyai arti pondok pesantren al-Amien memiliki sikap yang religius serta Islami, proses pembelajaran

⁴¹kyai Moh. Yusuf Masduqi, *Wawancara*, Sabrang, 28 Juli 2023.

senantiasa mengacu pada nilai keagamaan yang optimal. bertanggung jawab sosial kemasyarakatan mempunyai arti pondok pesantren memiliki tanggung jawab sebagai warga masyarakat merupakan bentuk kesadaran akan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, karena tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Berpandang ke depan yakni sama halnya dengan fokus untuk menggapai tujuan yaitu menjadi santri yang memiliki *multiple intelligences* atau kecerdasan ganda.

Cakap mempunyai pengertian terampil dalam berbicara serta bisa mengutarakan pendapat, seperti contohnya kegiatan ekstrakurikuler berupa bahtsul matsail yang dimana didalam bahtsul matsail ini harus bisa cakap dalam berbicara, untuk meraih kecerdasan interpersonal. Terampil disini dalam hal kemampuan psikomotorik yaitu terdapat di dalam ekstrakurikuler kaligrafi dimana santri mampu menulis Arab dengan indah menggunakan pena atau spidol dengan hal ini juga disebut dengan kecerdasan visual-spasial. Mandiri di dalam visi misi yakni dimana santri dituntut untuk bisa mandiri untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Kreatif di dalam visi pondok pesantren yakni santri dituntut utu bisa menciptakan karya, seperti dalam halnya kegiata ekstrakurikuler hadroh dimana santri mampu membuat karya nada sholawat yang dapat menumbuhkan kecerdasan musik-irama. Toleran menurut KBBI bermakna menghargai pendapat orang lain, pandangan, kebiasaan, kelakuan dll. Etos yaitu sikap atau

kepribadian setiap individual. Bertanggung jawab sosial kemasyarakatan yakni santri diharuskan memiliki rasa empati pada masyarakat serta bisa membantu masyarakat.

Pesantren memiliki kepentingan dalam merumuskan visi dan misi yang akan dicapai. Visi tersebut akan memberikan manfaat berupa kejelasan tujuan institusi yang didirikan dan dikelola menjadi inspirasi bagi top management dan bagian berada di bawahnya baik itu middle management dan low management sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Daft mengungkapkan bahwa statemen visi adalah definisi dari tujuan organisasi yang mendeskripsikan lingkup dan tindakan yang dilakukan organisasi, yang memberikan perbedaan dengan organisasi lain yang sejenis. Spesifikasi dari visi yang baik biasanya mengandung unsur-unsur; 1) asumsi tentang lingkungan, misi, dan kompetensi inti harus sesuai dengan realitas; 2) asumsi di antara tiga hal tersebut harus sesuai satu dengan yang lain; 3) visi harus diketahui dan difahami dalam organisasi; dan 4) visi organisasi harus senantiasa dapat diuji.⁴²

Dari apa yang peneliti amati di lapangan, perencanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences* sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang dibuat oleh pondok pesantren al-

⁴² Peter F. Drucker, *Management*, Revised Ed (New York: HarperCollins e-books, 2008). 90-91

Amien, serangkaian kegiatan di pondok pesantren juga sudah sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren al-Amien.⁴³

b. Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences*

Kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien merupakan keterpaduan antara efektif santri dengan kognitif dan psikomotorik berbasis *multiple intellegences* merupakan konsep kurikulum yang sangat sesuai untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Thoyib yang menyatakan dalam menyiapkan lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya yang unggul perlu adanya kurikulum terpadu yang dapat menghubungkan antara efektif, kognitif, dan psikomotorik⁴⁴.

Seperti yang di ungkapkan Lailatul Mukaromah selaku kepala pondok pesantren al-Amien.

“Dalam membuat strategi yang pertama adalah perencanaan pembuatan kurikulum yang disepakati oleh pengasuh pondok pesantren al-Amien kemudian langkah kedua adalah pelaksanaan dalam pelaksanaan ini akan didampingi langsung oleh pengurus pondok pesantren al-Amien dan langkah yang ketiga adalah evaluasi dalam hal ini evaluasi merupakan hal terpenting untuk memperbaiki proses penerapan manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences*.”⁴⁵

Dari apa yang peneliti amati dilapangan, langkah strategi pengembangan kurikulum yang diambil oleh pondok pesantren al-

⁴³ Sumber Data, *Observasi Pondok pesantren al-Amien*, Dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2023

⁴⁴ Akhmad Sirojuddin, Ashlahuddin, Andika Aprilanto, *Manajemen kurikulum terpadu berbasis multiple intellegences*, vol, 3, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2022, 39.

⁴⁵ Lailatul Mukaromah, *Wawancara*, Sabrang, 28 Juli 2023.

Amien yang pertama adalah menggunakan metode sorogan di tambah dengan metode weton atau bandongan (kyai membaca kitab dan santri memberi makna). Semua bentuk pengajaran tersebut tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Kenaikan tingkat pendidikan dinyatakan dengan bergantinya kitab yang khatam (selasai) dikaji dan diikuti santri. Materi pelajarannya pun khusus berkisar tentang pengetahuan agama Islam, ilmu syari'at dan tasawuf. Kedua membuat metode pengembangan bakat dan minat santri. Dimana para santri dibebaskan untuk memilih sesuai dengan kemampuan bakat dan minat masing-masing santri yang memiliki kecerdasan musik-irama, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan logika-matematika.⁴⁶

c. Penyusunan program

Dari visi misi akan berkembang menjadi isi muatan kurikulum pondok pesantren. Ada beberapa isi muatan pokok kurikulum yang diajarkan di pondok pesantren al-Amien. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kaligrafi
- 2) Hadrah
- 3) Seni Baca Al-Qur'an (tilawah)
- 4) Tahfidzul Qur'an
- 5) Pidato

⁴⁶ Sumber Data, *Observasi pondok pesantren al- Amien*, 28 juli 2023

- 6) Ilmu hisab
- 7) Batsul matsail
- 8) Sepak bola

Materi pokok kurikulum pondok pesantren al-Amien tersebut merupakan ilmu-ilmu yang mendukung terbentuknya santri-santri yang memiliki kualitas berilmu, berharga, dan berkuasa. Dengan adanya visi misi tersebut diatas pondok pesantren juga memiliki tujuan dalam beberapa tahun yang akan datang, lahir generasi yang berilmu, berakhlak dan berwawasan luas.

Seperti yang diungkapkan Anisa Nur Octavia selaku sie kesiswaan1 pondok pesantren, yaitu:

“Disini santri-santri itu dilatih mandiri, tetapi mereka juga diberi kebebasan untuk memilih menekuni bidang yang mereka minati, namun mereka harus memahami ilmu alat dan bisa membaca kitab kuning atau memaknai Al-Qur’an dengan metode sorogan di tambah dengan metode weton atau bandongan (kyai membaca kitab dan santri memberi makna). Jadi biasanya untuk masuk di ponpes ini mereka dites terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan apa yang telah mereka miliki dan bisa dikembangkan”.⁴⁷

Hal ini diperjelas oleh Nadia Nur Faizah selaku sie kesiswaan 2 pondok pesantren, yaitu:

“Mereka di pondok pesantren bebas untuk memilih ekstrakuliker apa yang mereka minati, kami dari pihak pengurus pondok pesantren tidak memaksa mereka harus mengikuti semua ekstrakuliker tetapi juga ada yang bersifat wajib seperti ekstrakuliker bathsul matsail, saya mengoreksi para santri ketika mereka sedang mengikuti ekstrakuliker, jadi saya dan rekan saya Anisa Nur Octavia mampu melihat kemampuan santri yang memiliki kecerdasan musik-irama,

⁴⁷ Anisa Nur Octavia, *Wawancara*, Sabrang, 28 Juli 2023

kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan logika-matematika.⁴⁸

Tabel 4.4

Jadwal kegiatan harian pondok pesantren al-Amien

No	Kegiatan	Jam
1	Bangun tidur	04.30-05.10
2	Sholat subuh	05.10-05.30
3	Nadzoman	05.30-05.45
4	Sorogan	05.45-06.30
5	Persiapan sekolah formal	06.30-06.45
6	Berangkat sekolah	06.45
7	Pulang sekolah	12.30
8	Sholat dzuhur	13.00-13.30
9	Sorogan kitab	14.00-15.00
10	Istirahat	15.00-16.00
11	Piket harian	15.30
12	Sholat ashar	16.45
13	Pengajian sentral	17.00-17.30
14	Istirahat	17.30-18.00
15	Sholat magrib	18.00-18.30
16	Sorogan	18.30-19.00
17	Sekolah diniyah	19.10-20.30

⁴⁸ Nadia Nur Faizah. *Wawancara*, Sabrang, 28 Juli 2023

18	Sholat isya'	20.50-21.00
19	Pengajian wajib	21.20-22.30
20	Gemblengan kitab	21.20-22.30
21	Pengajian weton	22.30-23.10
22	Istirahat	23.30-04.30

Dari hasil pengumpulan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data tentang perencanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien yaitu yang pertama menentukan visi dan misi pondok pesantren. Misi pondok pesantren al-Amien adalah Penanaman keimanan dan bertaqwa kepada Allah Swt, pengembangan pendidikan keilmuan dan wawasan, pengembangan minat dan bakat, pengembangan keterampilan dan keahlian, pengembangan kewirausahaan dan kemandirian, penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan, penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Visi pondok pesantren al-Amien adalah Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berwawasan luas, berpandang ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, toleran, serta memiliki etos dan bertanggung jawab sosial kemasyarakatan”Perencanaan yang kedua adalah konsep dan langkah strategi yang dilakukan pondok pesantren al-Amien, dan

perencanaan yang ketiga berupa penyusunan program pondok pesantren untuk mengembangkan *multiple intellegences*.⁴⁹

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences* di Pondok Pesantren al-Amien.

Pelaksanaan merupakan penerapan dari segi strategi pengembangan manajemen kurikulum yang ada di pondok pesantren al-Amien. Ada beberapa hal yang menjadi strategi pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien, diantaranya sebagai berikut:

a. Melaksanakan kegiatan supervisi

Supervisi pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh supervisor (orang yang melakukan kegiatan supervisi) untuk membantu bawahannya yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran sehingga sistem mengajar guru lebih baik lagi. Kegiatan supervisi pembelajaran ini lebih bersifat memperbaiki bukan mencari-cari kesahan bawahannya sehingga akan termotivasi untuk menjadi yang lebih lagi, perlu diketahui juga kegiatan ini tidak bisa instan langsung jadi akan tetap perlu waktu dan bertahap.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren yaitu kyai Moh. Yusuf Masduqi sebagai berikut:

“Untuk kegiatan supervisor ini saya lebih mengawasi kinerja tangan kanan saya atau bisa dibilang anak saya sendiri, tapi terkait hal ini saya juga mengambil andil dalam memberikan

⁴⁹ Sumber Data, *Observasi pondok pesantren al- Amien*, 28 juli 2023

masukan atau saran terkait program pondok yang dijalankan”.⁵⁰

Hal ini diperjelas oleh tangan kanan pengasuh pondok pesantren yaitu Ustadz Agus Fuad Akhsan sebagai berikut:

”Jadi cara saya sendiri mengelola dan mengawasi kinerja pengurus putra maupun putri yakni setiap seminggu satu kali membuat laporan secara tertulis setiap perdevisi paling lambat satu bulan sekali dan laporan tersebut dikumpulkan ke saya untuk saya lihat perkembangan progres yang sudah dijalankan, dan juga setiap satu bulan sekali saya mengadakan rapat dengan seluruh pengurus putra dan pengurus putri untuk mengembangkan progres selanjutnya. Jadi dirapat tersebut yang kita bahas pertama yaitu evaluasi program yang sudah kita jalankan kemudian akan ada program baru atau perbaikan program untuk satu bulan kedepan”.⁵¹

Hal ini diperkuat oleh pengurus santri putra yaitu ustadz Izzul Islam maupun pengurus santri putri yaitu Nur Lailatul Mukaromah pondok pesantren:

“Seperti yang sudah dikatakan oleh ustadz Fuad, kita membuat laporan kinerja para pengurus perdevisi setiap seminggu sekali. Dan alhamdulillah dibawah bimbingan ustadz Fuad program yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, adapun terdapat kendala yakni pada sikap individual para santri itu sendiri yang dimana banyak para santri yang masih susah diatur”.⁵²

Berdasarkan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan supervisi yang ada di pondok pesantren, dapat diketahui bahwasannya pengasuh pondok pesantren mengawasi kegiatan yang ada di pondok pesantren yang dibantu oleh tangan kanannya beliau atau anak beliau sendiri yaitu ustadz Fuad. Yang dimana ustadz Fuad sendiri yang akan mengawasi kinerja para pengurus santri putra maupun pengurus santri

⁵⁰ Kyai Moh. Yusuf Masduqi, Wawancara, 30 Juli 2023.

⁵¹ Agus Fuad Akhsan, Wawancara, 30 Juli 2023.

⁵² Izzul Islam, Nur Lailatul Mukaromah, Wawancara, 30 Juli 2023.

putri. Dimana cara ustadz Fuad sendiri untuk mengetahui perkembangan program yang lama maupun program baru yaitu dengan melihat laporan yang telah dibuat oleh pengurus yang di kumpulkan setiap satu minggu sekali dan paling lambat setiap satu bulan sekali.⁵³

b. Pelaksanaan Program

1) Kaligrafi

Seni kaligrafi sebagai media pembelajaran agama Islam memang harus di aplikasikan karena pembelajaran agama Islam sebagai dasar kehidupan umat Islam harus ditanamkan sejak dini. Dalam kegiatan belajar-mengajar kaligrafi khususnya santri di pondok pesantren al-Amien hendaknya di terapkan secara maksimal.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Anisa Nur Octavia selaku sie kesiswaan 1 :

“Ekstrakurikuler kaligrafi lumayan diminati santri, santri ingin mengasah kemampuan menulis arab dengan indah, santri sangat antusias belajar dan guru pun sangat telaten dan sabar dalam mengajarkan para santri”.⁵⁴

Hal lain juga dikatakan oleh ustadz Khafidz Khoiri selaku salah satu mentor kaligrafi:

“Dikelas kaligrafi ini kami menggunakan metode demonstrasi dan latihan diawali dengan kami menjelaskan point-point penting dari cara menulis kaligrafi serta memberikan contoh kemudian diikuti para santri dengan metode latihan.”⁵⁵

⁵³ Sumber Data, Observasi pondok pesantren al- Amien, 30 juli 2023

⁵⁴ Anisa Nur Octavia, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

⁵⁵ Khafidz Khoiri, *Wawancara*, Sabrang, 30 Juli 2023

Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa santri, salah satunya Nabila Silviana yang telah berhasil mempelajari kaligrafi dengan metode demonstrasi dan latihan.

“Ketika pertama kali saya belajar kaligrafi, tulisan saya masih jelek dan saya belum terbiasa menulis arab. Namun seiring berjalannya waktu para guru mendampingi saya dan teman-teman dengan sangat telaten sehingga saya dan teman-teman mampu mengikuti kelas ini dengan baik.”⁵⁶

Ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setiap hari Selasa setelah solat dzuhur pada jam 2 siang dan dilaksanakan di aula raudlatul mubtadiat. Mengembangkan kecerdasan visual-spasial dapat dilakukan guru di dalam kelas dengan mengajarkan pemetaan pikiran dan menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar. Melalui ekstrakurikuler ini, santri memiliki kebebasan untuk berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan keinginannya sehingga mampu mendorong kecerdasan visual-spasial santri serta dapat mewartakan bakat dan kreativitas yang dimiliki. Dan adanya pembelajaran

kaligrafi tersebut para santri dapat mengimplementasikan kecerdasan visual-spasial di pondok pesantren al-Amien .

Sebagaimana hasil observasi mengenai kegiatan kaligrafi, guru mengajari santri dengan sangat telaten, sehingga santri yang minat pada kegiatan kaligrafi bisa belajar dengan baik seiring berjalannya waktu, santri sangat antusias mengikuti kegiatan

⁵⁶ Nabila Silviana, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

kaligrafi. Walaupun kemampuan yang dimiliki oleh santri masih terbilang cukup rendah. Berdasarkan potensi kecerdasan visual-spasial masih memiliki peluang yang potensial untuk dikembangkan secara optimal. Dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi maka kemampuan santri khususnya di bidang seni dapat terwadahi dengan baik dan secara otomatis dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan visual-spasial santri.⁵⁷



Gambar 4.2

Kegiatan Kaligrafi Santri di Pondok Pesantren al-Amien⁵⁸

2) Hadrah

Ekstrakurikuler hadrah merupakan suatu wadah bagi santri di pondok pesantren al-Amien, dengan adanya wadah tersebut santri dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan mampu menjadi penggerak sehingga ekstrakurikuler hadrah dapat berjalan mencapai sebuah tujuan dan membuat siswa mampu beradaptasi dengan masyarakat kelak. Dalam proses

⁵⁷ Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, di Kutip Pada Tanggal 29 Juli 2023

⁵⁸ Peneliti, *Dokumentasi*, 29 Juli 2023

pelaksanaannya hadrah di pondok pesantren al-Amien, menggunakan strategi belajar bersama yaitu berupa santri yang memang sudah mahir/bisa memainkan hadrah, mengajar kepada santri yang baru belajar mengenal hadrah baik dari segi skill memukul hadrah maupun dari segi vokal (vokal inti atau backing vokal).

Seperti yang diungkapkan oleh Anisa Nur Octavia selaku sie kesiswaan 1:

“Kegiatan ekstrakurikuler hadrah selain sebagai wadah untuk pengembangan bakat siswa, juga memiliki tujuan dan membuat siswa mampu beradaptasi dengan masyarakat kelak. Karena budaya didesa dalam acara apapun mengundang pemain hadrah pondok pesantren al-Amien. Di pondok pesantren al-Amien menggunakan jenis hadrah al-banjari”⁵⁹

Sebagaimana yang disampaikan juga oleh ustadz Amin Nuroini selaku mentor hadrah di pondok pesantren al-Amien.

“Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di pondok pesantren al-Amien menggunakan jenis hadrah al-banjari, dan habsyi karena dalam pelaksanaannya cukup mudah untuk dipahami oleh santri. Dalam seni hadrah al-banjari dan habsyi ini berisi tentang lantunan-lantunan pujian terhadap Nabi Muhammad SAW yang bisa diambil dari buku hadrah, dan juga biasanya menggunakan buku al-Barzanji supaya para anggota hadrah tidak jenuh atau terpaku dalam satu buku saja. Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah ini yang berisi lantunan pujian terhadap Nabi Muhammad SAW tersebut, dapat menumbuhkan cinta kepada Rasul-Nya dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.”⁶⁰

⁵⁹ Anisa Nur Octavia, *Wawancara*, Sabrang 29 Juli 2023

⁶⁰ Amin Nuroini, *Wawancara*, Sabrang, 30 Juli 2023

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di pondok pesantren al-Amien dilaksanakan pada setiap hari sabtu setelah melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan setiap satu bulan dua kali. Tepatnya pada jam 12.30 yang dilaksanakan di mushola pondok dan selalu didampingi langsung oleh mentor ekstrakurikuler hadrah.

Hal diatas diperjelas oleh Faizatul Munawaroh sebagai salah satu santri yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah menjelaskan sebagai berikut:

“Kami melakukan latihan rutin kegiatan hadrah pada hari sabtu, karena memang dari jadwal pondok untuk kegiatan ekstrakurikuler sudah ditentukan pada hari tersebut supaya tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Ustadz selaku guru hadrah selalu mendampingi kami dan membuka kegiatan hadrah sebelum kami melakukan latihan.”⁶¹

Menurut hasil observasi pada kegiatan hadrah Jadi, dalam mengembangkan kecerdasan musik-irama melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di pondok pesantren al-Amien itu

berlangsung pada setiap hari sabtu pada jam 12.30 yang bertempat di mushola pondok pesantren al-Amien. Pada setiap kegiatan

rutinnya selalu didampingi langsung oleh guru hadrah. Guru hadrah lebih dahulu memberikan pembukaan/arahan yang berupa motivasi-motivasi supaya para anggota hadrah lebih semangat dalam menjalankan kegiatannya. Kecerdasan musikal merupakan salah satu dari *multiple intelligences*. Jenis hadrah yang digunakan

⁶¹Faizatul Munawaroh, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

yaitu hadrah al-banjari dan habsyi yang berisi lantunan pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, kegiatan tersebut menjadi wadah pengembangan bakat santri dan juga berhasil memberi dampak cukup besar terhadap salah satu kecerdasan *multiple intelligences* yaitu kecerdasan musik-irama.⁶²



Gambar 4.3

Kegiatan Hadrah Santri di Pondok Pesantren al-Amien⁶³

3) Seni baca Al-Qur'an (tilawah)

Ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang diperuntukkan bagi santri yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan Al-Qur'an. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan kompetensi santri serta bakat dan kemampuan santri dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dengan benar dan suara yang indah.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Anisa Nur Octavia selaku sie kesiwaa 1 :

⁶² Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, di Kutip Pada Tanggal 29 Juli 2023

⁶³ Peneliti, *Dokumentasi*, 29 Juli 2023

“Ekstrakurikuler seni baca Al-Qur’an (tilawah) wajib diikuti oleh semua santri, santri belajar mengasah kemampuan nada tilawati dengan indah, santri sangat antusias belajar dan guru pun sangat telaten dan sabar dalam mengajarkan para santri di pondok pesantren al-Amien sendiri menggunakan metode untuk tilawah yakni metode demonstrasi”.⁶⁴

Seperti yang diungkapkan juga oleh ustadz Abdullah Ro’ufe selaku mentor tilawah Al-Qur’an.

“Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan seni baca Al-Qur’an (tilawah) ini adalah dengan guru memberikan pengajaran kepada para santri. Pengajaran disini dalam artian seputar tata cara membaca ayat suci Al-Qur’an dengan menggunakan lagu yang berbeda-beda, tingkatan tekanan tinggi rendahnya nada, surat yang dibaca, tajwidnya harus benar dan adabnya membaca Al-Qur’an itu juga harus diperhatikan. Semua pengajaran itu dipersiapkan untuk bekal jika ada perlombaan nanti. Jadi, memang dari awal sudah benar-benar saya latih sedemikian rupa supaya kebutuhan santri dalam kegiatan ini itu terpenuhi. Santri yang memiliki bakat itu akan terasah. Dan menjadi qari’ yang handal. Jadi selain saya itu melatih juga mendampingi santri sampai bisa, kadang ya saya berikan pengarahan, nasihat. Untuk metode, saya gunakan metode demonstrasi. Jadi saya dulu yang tilawah kemudian santri saya suruh menirukan saya. Kalau kurang betul saya suruh mengulang sampai betul. Kemudian saya tunjuk satu persatu untuk mengulang yang saya ajarkan itu.”⁶⁵

Hal diatas diperkuat oleh santri yang bernama Ramita Ayu Safitri yang biasanya mengikuti kegiatan seni baca Al-Qur’an (tilawah). Berikut penjelasannya:

“Dalam pelaksanaan kegiatan baca seni Al-Qur’an (tilawah) itu peran guru sebagai pembimbing yaitu lebih kepada mengajari santri terkait materi seni baca tulis Al-Qur’an (tilawah). Kemudian guru juga memberikan contoh terlebih dahulu mengenai bacaannya, kemudian santri disuruh untuk menirukan. Kadang itu guru juga melakukan ceramah sedikit

⁶⁴ Anisa Nur Octavia, *Wawancara*, 29 Juli 2023

⁶⁵ Abdullah Ro’ufe, *Wawancara*, Sabrang, 30 Juli 2023

untuk wawasan umum kita terkait bacaan Al-Qur'an. Terus santri satu persatu juga disuruh untuk membaca ayat suci Al-Qur'an (tilawah) yang sudah diajarkan tadi.”⁶⁶

Menurut hasil observasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni baca tulis Al-Qur'an (tilawah) dilaksanakan setiap malam jum'at seminggu satu kali, dan dilaksanakan setelah sholat isya' pada jam 08.00 yang bertempat di asrama nailul hasanah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni Al-Qur'an (tilawah) adalah dengan memberikan pengajaran kepada santri terkait ketentuan untuk menjadi qari' yang handal, ketentuan yang diajarkan yaitu mengenai lagu yang dipilih, tinggi rendahnya nada, bacaan tajwidnya dan adab ketika melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran seni baca tulis Al-Qur'an (tilawah) tersebut para santri dapat mengimplementasikan kecerdasan musik-irama di pondok pesantren al-Amien.⁶⁷



Gambar 4.4
Kegiatan Seni baca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren al-Amien⁶⁸

⁶⁶ Ramita Ayu Safitri, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

⁶⁷ Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, di Kutip Pada Tanggal 29 Juli 2023

⁶⁸ Peneliti, *Dokumentasi*, 29 Juli 2023

4) Tahfidzul Qur'an

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung tidak hanya selalu dikaitkan di dalam kelas tetapi juga jam diluar kelas. Adapun proses dalam ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an sendiri harus bertahap yaitu harus melewati pembelajaran *tahsin Al-Qur'an*.

Hal ini diperjelas oleh Anisa Nur Octavia selaku sie kesiswaan 1:

“Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan setiap hari dan libur di hari jum'at saja tujuan di adakan ekstrakuliker tahfidz ini sendiri adalah ingin mencetak generasi yang Qur'ani para penghafal Al-Qur'an yang mencintai Al-Qur'an jadi harus menekankan pemahaman kepada masyarakat bahwa dengan Al-Qur'an itu bisa merubah segalanya. Di pondok pesantren al-Amien menggunakan metode *Tahsin Qur'an*”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan juga oleh ibu nyai Maulida Himmatun Najih, S.Th, S, Pd:

“*Tahsin Qur'an* merupakan sebuah program pembelajaran dimana para santri diajarkan dasar-dasar tentang membaca Al-Qur'an seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan hukum-hukum tajwid agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sebelum menghafal Al-Qur'an. Sebelum memulai

⁶⁹ Anisa Nur Octavia, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

kegiatan hafalan para santri membaca bersama untuk lebih menguatkan hafalan para santri .”⁷⁰

Hal tersebut diperjelas oleh Nur Faizatul Laili selaku salah satu santri yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul Qur’an:

“Biasanya saya baca dulu berulang-ulang habis itu hafalan siang sama teman-teman, kalau hafalan pagi jarang karna saya dan teman-teman masih ada yang sekolah formal jadi hafalannya siang sampai sore.”⁷¹

Berdasarkan hasil pengamatan meskipun sebagian besar para santri ada yang menghafal secara bersama-sama, serta cara menghafal mereka hanya membaca surah-surah yang mereka hafalkan sambil menutup Qur’an nya. Menurut peneliti mungkin dengan cara menghafal seperti ini sehingga mereka dapat menghafal Al-Qur’an. Dan juga berdasarkan wawancara dengan santri kebanyakan dari mereka hanya menghafalkan pada waktu pembelajaran ekstra itu saja di siang sampai sore hari. Estrakurikuler Tahfidzul Qur’an dilaksanakan setiap hari dan libur setiap hari jum’at saja bertempat di kelas tahfidz pondok pesantren al-Amien dan dilaksanakan setelah pulang sekolah pada jam 13.00.

Dengan adanya pembelajaran tahfidzul Qur’an tersebut para santri dapat mengimplementasikan kecerdasan intrapersonal di pondok pesantren al-Amien , karena kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan

⁷⁰ Maulida Himmatun Najih, S.Th, S, Pd, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

⁷¹ Nur Faizatul Laili, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

pemahaman tersebut, jadi ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an merupakan kecerdasan intrapersonal.⁷²



Gambar 4.5

Kegiatan Tahfidzul Qur'an Santri di Pondok Pesantren al-Amien⁷³

5) Pidato

Permasalahan yang dihadapi anak-anak ketika berkomunikasi dengan orang lain adalah kurang percaya diri dan kurang lancar dalam berbahasa. Hal ini dikarenakan perbendaharaan kosa kata mereka sedikit serta kurangnya berlatih untuk berbicara di depan orang. Padahal bahasa harus sering dipraktikkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Nadia Nur Faizah selaku siswa kesiswaan 2:

“Ekstrakurikuler pidato, santri bisa belajar untuk percaya diri berbicara di depan orang banyak, santri sangat antusias belajar dan guru pun sangat telaten dan sabar dalam mengajarkan para santri di pondok pesantren al-Amien sendiri”.⁷⁴

⁷² Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, di Kutip Pada Tanggal 29 Juli 2023

⁷³ Peneliti, *Dokumentasi*, 29 Juli 2023

⁷⁴ Nadia Nur Faizah, *Wawancara*, 29 Juli 2023

Seperti yang diungkapkan juga oleh ustadzah Miza Zaimah selaku mentor pidato di pondok pesantren al-Amien.

“Tujuannya ketika terjun di masyarakat para santri paling tidak sudah mempunyai keterampilan, jadi misalnya nanti jadi lurah, jadi perangkat desa atau jadi apa saja sudah mampu berkomunikasi dengan baik di depan masyarakat, dan berani berbicara di depan umum.”⁷⁵

Hal ini diperkuat oleh Santi Aurina salah satu santri yang mengikuti ekstrakurikuler pidato di pondok pesantren al-Amien:

“Manfaat yang saya dan teman-teman dapatkan dari mengikuti ekstrakurikuler pidato ini adalah saya lebih bisa berkomunikasi dengan baik dan kepercayaan diri saya bertambah. Selain itu juga menambah keterampilan berbahasa saya lebih lancar.”⁷⁶

Menurut hasil observasi pada kegiatan pidato pondok pesantren al-Amien mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pidato dengan tujuan agar santri terampil dalam berbahasa. Ekstrakurikuler pidato ini dilaksanakan setiap malam kamis pada jam 10 malam yang dilaksanakan di aula raudlatul muhtadiat. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik

dilakukan dengan memberikan kesempatan latihan kepada santri. Hal ini dilakukan untuk mempermudah santri dalam mempercepat proses dan pemahaman mereka terhadap kecerdasan linguistik.

Dengan demikian, latihan dapat menjadi jembatan bagi santri dalam meningkatkan kecerdasan linguistik mereka. Dengan adanya pembelajaran pidato tersebut para santri dapat

⁷⁵ Miza Zaimah, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

⁷⁶ Santi Aurina, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

mengimplementasikan kecerdasan linguistik di pondok pesantren al-Amien.⁷⁷



Gambar 4.6

Kegiatan Pidato Santri di Pondok Pesantren al-Amien⁷⁸

6) Ilmu Hisab

Hisab adalah perhitungan benda-benda langit untuk mengetahui kedudukannya pada suatu saat yang diinginkan. Ilmu hisab mempunyai banyak pengertian tidak hanya mempelajari tentang cara menghitung benda-benda langit tetapi juga mempelajari cara menghitung awal bulan ramadhan, penetapan awal tahun, penentuan awal bulan kamariyad dan lain sebagainya. Di pondok pesantren al-Amien juga mempelajari semua pengertian ilmu hisab

⁷⁷ Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, di Kutip Pada Tanggal 29 Juli 2023

⁷⁸ Peneliti, *Dokumentasi*, 29 Juli 2023

tapi yang lebih dipelajari dan dipraktikkan para santri di pondok pesantren al-Amien adalah menentukan awal masuknya waktu shalat dzuhur.

Hal ini diungkapkan oleh Hafidzhul Husna selaku sie kesiswaan:

“Ekstrakurikuler ilmu hisab wajib diikuti oleh santri putra, santri belajar tentang menentukan waktu shalat terutama waktu shalat dzuhur, santri sangat antusias belajar karena santri bisa memahami dan menghitung waktu shalat ketika tidak ada jam seperti pada saat berada di hutan atau digunung selain itu santri juga bisa menghitung bulan hijriyah dan kalender Islam dan guru pun sangat telaten dan sabar dalam mengajarkan para santri di pondok pesantren al-Amien”.⁷⁹

Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Kyai Moh. Yasin Ghozalie salah satu mentor ilmu hisab di pondok pesantren al-Amien:

“Penentuan awal shalat di pondok pesantren al-Amien untuk waktu dzuhur memakai acuan jam matahari (bencet) langsung karena pada saat waktu dzuhur cahaya matahari bisa langsung mengenai bidang bencet. Sedangkan untuk penentuan waktu ashar, maghrib, isya’, dan subuh memakai jadwal waktu shalat dengan standart waktu istiwa’ yang sudah ada, tanpa harus menghitung setiap harinya. Dan jam yang digunakan adalah jam dengan standart istiwa’ yang sebelumnya sudah dicocokkan dengan jam bencet”.⁸⁰

Hal ini diperkuat oleh M. Rafif Hisbullah salah satu santri yang mengikuti ilmu hisab di pondok pesantren al-Amien:

“Saya dan teman-teman jadi lebih tau kalau ternyata dengan memakai acuan jam matahari bisa menentukan waktu shalat. Saya dan teman-teman juga ikut praktik langsung ketika mengaji dalam

⁷⁹ Hafidzhul Husna, *Wawancara*, Sabrang, 30 Juli 2023

⁸⁰ Kyai Moh. Yasin Ghozali, *Wawancara*, Sabrang, 30 Juli 2023

bab menentukan awal sholat dan yang kami praktikkan adalah penentuan awal waktu sholat dzuhur.”⁸¹

Menurut observasi kegiatan ngaji ilmu hisab yang dilaksanakan dipondok pesantren adalah kegiatan wajib bagi para santri putra saja. Dilaksanakan setiap malam kamis setelah sholat isya' berjama'ah dan dilaksanakan di asrama raudlatul muallimin. Dari ngaji kitab hisab tersebut para santri jadi lebih faham tentang bagaimana menghitung waktu sholat dengan memakai acuan jam matahari. Santri yang memiliki kecerdasan logika-matematis yang tinggi akan memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang tinggi pula, karena santri yang memiliki kecerdasan logika-matematis dia suka dengan angka dan logika, mudah melakukan perhitungan, mudah mengenal, menghafal rumus-rumus dan mudah diajak berpikir logis. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler ilmu hisab sangat cocok dipelajari santri di pondok pesantren, karena mereka diajarkan untuk mampu berhitung dan berpikir logis dan juga bisa mengembangkan potensi kecerdasan logika-matematis. Dengan adanya pembelajaran ilmu hisab tersebut juga para santri dapat mengimplementasikan kecerdasan logika-matematis di pondok pesantren al-Amien.⁸²

⁸¹ M. Rafif Hisbullah, *Wawancara*, Sabrang, 30 Juli 2023

⁸² Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, di Kutip Pada Tanggal 30 Juli

2023



Gambar 4.7

Kegiatan Ngaji Ilmu Hisab di Pondok Pesantren al-Amien.⁸³

7) Bahtsul Matsail

Kegiatan bahtsul matsail dan diskusi fihiyyah sangatlah berpengaruh pada semangat santri untuk mempelajari fiqh dengan menyenangkan. Dengan bermusyawarah, suatu permasalahan fiqh akan dibahas tuntas dalam forum ini.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Nadia Nur Faizah selaku sie kesiswaan 2:

“Memotivasi para santri akan pentingnya forum bahtsul matsail karena forum ini melatih para santri agar terbiasa mengekspresikan yang ada di dalam pikirannya dan terbiasa berbicara di depan orang banyak”.⁸⁴

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Jazuli sebagai salah satu mentor bahtsul matsail:

“Bahtsul matsail adalah suatu pemecahan masalah dalam problematika fiqh yang dilaksanakan dalam forum tertentu. Dan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan dalil yakni kitab-kitab rujukan. Tujuannya untuk meningkatkan diskusi santri dalam pemecahan masalah-masalah fiqh”.⁸⁵

⁸³ Peneliti, *Dokumentasi*, 30 Juli 2023

⁸⁴ Nadia Nur Faizah, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

⁸⁵ Muhammad Jazuli, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

Hal ini diperkuat oleh Sania Kamila Putri salah satu santri yang mengikuti kegiatan bahtsul matsail di pondok pesantren al-Amien:

“Alhamdulillah semenjak saya mengikuti kegiatan bahtsul matsail ini saya bisa lebih faham mengenai ilmu fiqh. Dengan adanya kegiatan bahtsul matsail ini membuat semangat belajar fiqh saya bertambah karna ilmu fiqh sangat penting nantinya untuk kehidupan sehari-hari.”⁸⁶

Menurut observasi dalam kegiatan bahtsul matsail ini juga bertujuan untuk memecakan problematika fiqh yang ada di lingkungan pondok maupun di luar pondok. Selain itu fiqh juga sangat dibutuhkan di masyarakat. Maka dari fiqh sangat penting untuk dipelajari dan dipraktikkan oleh santri. Kegiatan bahtsul matsail ini dilaksanakan setiap malam ahad setelah sholat isya’ dan dilaksanakan di aula raudlatul mubtadiat. Selain itu kecerdasan interpersonal juga disebut dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara kelompok, belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik di dalam kegiatan ekstrakurikuler bahtsul matsail itu sendiri ataupun sedang berada di pondok. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler bahtsul matsail ini mampu mengembangkan potensi kecerdasan interpersonalnya. Dengan adanya pembelajaran bahtsul matsail para santri dapat

⁸⁶ Sania Kamila Putri, *Wawancara*, Sabrang, 29 Juli 2023

mengimplementasikan kecerdasan interpersonal di pondok pesantren al-Amien.⁸⁷



Gambar 4.8

Kegiatan Bahtsul Matsail Santri di Pondok Pesantren al-Amien⁸⁸

8) Sepak Bola

Sepak bola dalam jasmani adalah sebagai mediator untuk mendidik anak agar berkembang kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosialnya. Tujuannya adalah untuk mendidik santri agar kelak menjadi santri yang cerdas, jujur, terampil, dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

Hal ini diungkapkan oleh Hafidzhul Husna selaku sie kesiswaan:

“Ektrakurikuler sepak bola hanya untuk santri yang berminat, santri akan dilatih untuk mahir bermain sepak bola serta bisa dilombakan, dengan begitu akan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotrik”.⁸⁹

⁸⁷ Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, di Kutip Pada Tanggal 30 Juli 2023

⁸⁸ Peneliti, *Dokumentasi*, 29 Juli 2023

⁸⁹ Hafidzhul Husna, *Wawancara*, Sabrang, 30 Juli 2023

Seperti yang diungkapkan oleh Nur Alfian Laili salah satu mentor ekstrakurikuler sepak bola.

“Pertama-tama, santri harus bisa mengerti bentuk permainan sepak bola itu sendiri, dengan petunjuk saya mencoba mengidentifikasi berbagai permasalahan santri yang harus dipecahkan. Misalnya, saya menjelaskan bahwa permainan sepak bola membutuhkan kerja sama dari para pemain, diperlukan keterampilan berbagai teknik dasar seperti mengoper bola, menggiring bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang, dan bahwa kesemuanya itu terpadu ke dalam usaha-usaha tim pada saat melakukan pertahanan dan penyerangan di dalam permainan.”⁹⁰

Hal ini diperkuat oleh Ananda Agustio sebagai salah satu santri yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.

“Kami selalu latihan bermain sepak bola setelah mengikuti sholat jum’at berjama’ah. Kami diajarkan mengoper bola, menggiring bola, menyundul bola, dan menembakkan bola ke gawang. Kami berlatih untuk kedepannya ketika ada lomba cabang olahraga kami bisa ikut untuk mewakili pondok kami.”⁹¹

Menurut observasi kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini bertujuan untuk meningkatkan potensi bermain sepak bola yang dimiliki santri dan diharapkan mampu menjadi wadah penyaluran

bakat bermain sepak bola. Ekstrakurikuler sepak bola dilaksanakan setelah sholat jum’at yang bertempat di lapangan MTs alAmien.

Pondok pesantren al-Amien juga pernah mengikuti lomba sepak bola untuk memperingati ligas santri. Perkembangan fisik digolongkan ke dalam kecerdasan kinestetik karena kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki santri dalam

⁹⁰ Nur Alfian Laili, *Wawancara*, Sabrang, 30 Juli 2023

⁹¹ Ananda Agustio, *Wawancara*, Sabrang, 30 Juli 2023

menggunakan dan mengendalikan gerakan tubuh, kecerdasan kinestetik tubuh mencakup kemampuan menyatukan tubuh dan pikiran dalam sebuah tampilan fisik yang sempurna. Salah satu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada santri adalah dengan bermain sepak bola karena permainan sepak bola adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan mudah diikuti oleh semua para santri. Dengan adanya ekstrakurikuler sepak bola para santri dapat mengimplementasikan kecerdasan kinestetik di pondok pesantren al-Amien.⁹²



Gambar 4.9

Kegiatan Sepak Bola Santri di Pondok Pesantren al-Amien⁹³.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences* di Pondok Pesantren al-Amien.

Untuk memperoleh data tentang evaluasi manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences*, peneliti melakukan penelitian sebagai berikut:

⁹² Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, di Kutip Pada Tanggal 30 Juli 2023

⁹³ Peneliti, *Dokumentasi*, 30 Juli 2023

Pada evaluasi manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien terdapat pengembangan potensi santri dalam ranah ilmu pengetahuan (kognitif), emosional atau sikap (afektif), dan keterampilan dapat terlihat baik atau tidak tentunya memerlukan adanya pengawasan (*controlling*). Pengawasan merupakan penilaian pengajar dalam menilai kemampuan santri dan kemudian dievaluasi oleh pengurus pondok pesantren untuk mengembangkan potensi bakat dan minat kedepannya.

Pengawasan dan evaluasi kurikulum berbasis *multiple intellegences* dipondok pesantren al-Amien yakni merupakan hasil dari aktivitas pengawasan (*controlling*). Dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan standar oprasionalnya masing-masing, hal ini dapat terlihat melalui pelaksanaan evaluasi dari top manajer, koordinator manajer dan pengajar dengan mengadakan rapat.

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama kepala pondok Lailatul Mukaromah:

“Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Adapun dalam pengawasan harian para mentor melakukan penilaian mulai dari observasi hingga melakukan catatan kecil untuk mengevaluasi diri setelah menyampaikan pembelajaran ekstrakurikuler. Berbeda lagi dengan pengawasan harian di kepesantrenan yang mana dalam melakukan evaluasinya ditujukan kepada santri, yaitu santri yang melanggar peraturan maka akan langsung mendapatkan hukuman (takziran).⁹⁴

Hal ini diperkuat oleh Anisa Nur Octavia sebagai sie kesiswaan:

“Saya sebagai sie kesiswaan melakukan observasi kepada para santri yang mengikuti ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren dan

⁹⁴Lailatul Mukaromah, *Wawancara*, Sabrang, 31 Juli 2023

bertanya kepada guru untuk mengetahui seberapa jauh mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mereka minati. Dan saya dibantu juga oleh sie kesiswaan 2.

Hal ini diperkuat oleh Santi Aurin salah satu santri pondok pesantren al-Amien:

“Setiap setelah melakukan kegiatan ekstrakurikuler pengurus pondok selalu memberikan evaluasi, terkait kendala maupun peningkatan kemampuan setelah mengikuti ekstrakurikuler. Dengan begitu, saya dan teman santri lainnya bisa mengetahui peningkatan belajar kami serta kita bisa menemukan solusi atas kendala pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada evaluasi manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien. Evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Sebelum evaluasi dilaksanakan santri diminta untuk berkumpul di aula sesuai dengan ekstrakurikuler masing-masing, kemudian akan diarahkan oleh pengurus terkait evaluasi. Pertama-tama pengurus akan menanyakan terkait kendala dari masing-masing santri yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, hadrah, seni baca Al-Qur’an (tilawah), tahfidzul Qur’an, pidato, ilmu hisab, batsul matsail dan yang terakhir sepak bola. Pada kendala setiap santri dapat ditarik kesimpulan bahwasannya santri sering mengantuk pada kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan jam tidur yang tidak teratur. Hasil evaluasi ini pengurus menyusun program kegiatan baru yang terkait dengan pengembangan hasil evaluasi untuk kedepannya agar kecerdasan *multiple intellegensinya* dapat lebih berkembang, hal ini pengurus menyampaikan program kegiatan baru kepada sesama pengurus. Setelah

⁹⁵ Lailatul Mukaromah, *Wawancara*, Sabrang, 31 Juli 2023

itu, pengurus melakukan sosialisasi kepada para santri terkait program kegiatan baru yang akan dilaksanakan untuk kedepannya.⁹⁶



Gambar 4.10

Kegiatan Evaluasi Santri Pondok Pesantren al-Amien⁹⁷

Tabel 4.5

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	perencanaan manajemen kurikulum berbasis <i>multiple intellegences</i> di pondok pesantren al-Amien.	a. Penentuan Visi, Misi Pondok Pesantren Visi pondok pesantren al-Amien yaitu: “Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah,

⁹⁶ Sumber Data, *Observasi Pondok Pesantren al-Amien*, di Kutip Pada Tanggal 31 Juli 2023

⁹⁷ Peneliti, *Dokumentasi*, 31 Juli 2023

		<p>berwawasan luas, berpandang ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, toleran, serta memiliki etos dan bertanggung jawab sosial kemasyarakatan”. Dan misi pondok pesantren al-Amien yaitu: Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berwawasan luas, berpandang ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, toleran, serta memiliki etos dan bertanggung jawab sosial kemasyarakatan”.</p> <p>b. Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis <i>Multiple Intellegences</i></p> <p>Sesuai dengan kurikulum berbasis <i>multiple intellegences</i> atau yang bisa disebut kecerdasan majemuk, di pondok pesantren al-Amien memiliki strategi yang dimana santri bukan hanya pandai pada pembelajaran kitab kuning tetapi santri juga pandai dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pondok pesantren. Pada pembelajaran kitab kuning, diajarkan bukan hanya di</p>
--	--	--

		<p>pondok saja tetapi juga diasah potensinya disekolah diniyah. Jadi, santri bisa lebih menguasai pembelajaran kitab kuning serta potensi yang mereka miliki lebih berkembang. Dipondok pesantren al-Amien menggunakan metode weton atau bandongan (kyai membaca kitab dan santri memberi makna) dan di pondok pesantren juga menerapkan sistem madrasi (klasikal) dengan mendirikan madrasah diniyah Manba'ul Ulum yang mana di madin ini sistem pengajaran disajikan secara berjenjang dalm dua tingkat, yakni Ibtidiyah (6 kelas) dan Tsanawiyah (2 kelas). Dengan adanya 2 metode ini, santri akan lebih mudah untuk memahmi kitab kuning.</p> <p>c. Penyusunan Program</p> <p>Pada penyusunan program yakni membahas tentang perkembangan kinerja pengurus pondok pesantren dan pendidikan diniyah malam yang diadakan setiap satu bulan sekali. Untuk</p>
--	--	---

		mewujudkan management yang teratur, maka harus adanya pembagian pengurus seperti halnya kepengurusan dalam pondok pesantren.
2	pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis <i>multiple intelligences</i> di pondok pesantren al-Amien Ambulu Jember.	<p>a) Kaligrafi</p> <p>Pelaksanaan kaligrafi diadakan setiap hari selasa setelah sholat dzuhur yang bertempat di aula raudlatul mubtadiat. Dilaksanakan setelah sholat dzuhur pada jam 14.00 siang Langkah-langkah pelaksanaan kaligrafi yaitu: Guru menulis terlebih dahulu contoh huruf hija'iyah, lalu para santri mengikuti tulisan yang ada di papan tulis dan kemudian akan dikoreksi serta dinilai tulisan para santri tersebut. Kemudian setelah santri bisa menulis kaligrafi dalam bentuk hija'iyah, ustadz akan memberikan contoh perkalamat.</p> <p>b) Hadrah</p> <p>Pelaksanaan hadrah dilakukan setiap satu bulan dua kali yang bertempat di mushola pondok. Dilaksanakan setelah sholat</p>

		<p>dzuhur pada jam 12.30. Langkah-langkah pelaksanaan hadrah yaitu: dalam kegiatan hadrah dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok junior dan senior, kelompok junior yaitu santri yang baru belajar dan kelompok senior yaitu santri yang sudah mahir. Untuk pelatihan kelompok junior ustadz akan dibantu oleh senior serta penentuan Rebbana, keprak, darbuka, dan bass yakni santri dibebaskan untuk memilih yang mereka mampu.</p> <p>c) Seni Baca Al-Qur'an (tilawah)</p> <p>Pelaksanaan seni baca al-Qur'an dilaksanakan setiap malam jum'at seminggu satu kali, yang bertempat di asrama nailul hasanah. Dilaksanakan setelah sholat isya' pada jam 08.00. Langkah-langkah pelaksanaan seni baca al-Qur'an yaitu:</p> <p>Membaca solawat pembuka terlebih dahulu, kemudian ustadz memberikan contoh terlebih dahulu dan para santri</p>
--	--	---

		<p>mengikuti, kemudian ustadz menunjuk satu persatu santri untuk membaca ayat yang sudah dibacakan tujuannya yaitu agar ustadz dapat melihat dan menilai progres setiap santri. Tilawah ini menggunakan 3 metode Fadho'ilul Qur'an, Nurunnabi dan tawasih.</p> <p>d) Tahfidzul Qur'an</p> <p>Pelaksanaan tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari dan libur setiap hari jum'at, yang bertempat di kelas tahfidz pondok pesantren. Dilaksanakan setelah pulang sekolah pada jam 13.00. Langkah-langkah pelaksanaan tahfidzul Qur'an yaitu: Sebelum memulai kegiatan para santri mengulang kembali hafalan terlebih dahulu sembari menunggu bu Nyai datang, kemudian barulah santri maju satu persatu menyetorkan hafalannya, dan diakhiri dengan berdo'a bersama.</p> <p>e) Pidato</p> <p>Pelaksanaan pidato dilaksanakan setiap</p>
--	--	--

		<p>malam kamis, yang bertempat di aula raudlatul mubtadiat. Dilaksanakan pada jam 22.00 malam. Langkah-langkah pelaksanaan pidato yaitu: kegiatan pidato ini masuk ke dalam LKD (latihan kader dakwah), sebelum memulai pidato akan dibuka ole MC, kemudian dilanjut dengan qiro'at, dilanjut dengan pembacaan sholawat, kemudian membacakan isi pidato (santri yang membaca pidato adalah santri yang sudah dapat giliran), mauidhoh hasanah, dan yang terakhir penutup serta do'a.</p> <p>f) Ilmu Hisab</p> <p>Pelaksanaan ilmu hisab dilaksanakan setiap malam kamis setelah sholat isya', yang bertempat di asrama raudlatul mualimin. Dilaksanakan pada jam 19.00. Langkah-langkah pelaksanaan ilmu hisab yaitu: sebelum memulai pembelajaran santri berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian ustadz akan membacakan bab yang akan dipelajari</p>
--	--	--

		<p>dan santri mempraktikkan yang dibacakan oleh ustadz. Dan terakhir ustadz akan menunjuk satu persatu santri untuk menjelaskan terkait materi yang dibahas agar ustadz bisa menilai seberapa pemahaman santri.</p> <p>g) Bahtsul Matsail</p> <p>Pelaksanaan bahtsul matsail dilaksanakan setiap malam ahad setelah sholat isya', yang bertempat di aula raudlatul mubtadiat. Dilaksanakan pada jam 20.00.</p> <p>Langkah-langkah pelaksanaan bahtsul matsail yaitu: pertama akan dibuka oleh moderator dan dibacakan pertanyaan yang akan didebatkan, kemudian moderator akan memberi kesempatan kepada kelompok yang ditunjuk untuk memberikan pendapatnya, kemudian kelompok yang ditunjuk memberikan pendapatnya, lalu moderator menunjuk lawan kelompok untuk memberikan sanggahan, dan begitu seterusnya sampai pada akhir acara moderator memberikan</p>
--	--	---

		<p>kesempatan kepada kelompok siapa saja yang ingin memberikan prakata akhir dan dilanjut penutup serta do'a.</p> <p>h) Sepak Bola</p> <p>Pelaksanaan sepak bola dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at, yang bertempat di lapangan MTs al-Amien. Dilaksanakan pada jam 14.00. Langkah-langkah pelaksanaan sepak bola yaitu: sebelum memulai kegiatan sepak bola para santri melakukan pemanasan terlebih dahulu, lalu ustadz mengajarkan kepada santri mengenai teknik dasar seperti mengoper bola, menggiring bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang. Kesimpulannya adalah untuk mewujudkan manajemen yang efektif maka perlu adanya membentuk pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis <i>multiple intelegences</i> yaitu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang dimana perlu dirapatkan dan di sesuaikan dengan jam kegiatan pondok agar tidak</p>
--	--	--

		bertabrakkan. Pelaksanaan inilah yang mempengaruhi berkembangnya potensi bakat minat santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan dibantu oleh pengasuh, ustadz yang mengajar serta pengurus yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yakni memiliki <i>multiple intelligences</i> .
3	evaluasi manajemen kurikulum berbasis multiple intelligences di pondok pesantren al-Amien.	Untuk pengontrolan formatif para pengajar melakukan observasi, catatan kecil, dan gambaran yang dialami saat menyampaikan pembelajaran, antara kepesantrenan dan pembelajaran umum dilakukan secara bersama-sama secara formal. Hal tersebut bertujuan untuk menilai penilaian para santri antara keaktifannya dikelas dan dikepesantrenan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dan evaluasi yang dilaksanakan selanjutnya ialah evaluasi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang mengikut sertakan top manajer, koordinator manajer, para

		<p>pengajar dan wali santri. Hal tersebut bertujuan agar dapat terus mengembangkan potensi yang telah dimiliki dan memperbaiki setiap kekurangan yang dimiliki pondok pesantren al-Amien. Kesimpulannya adalah dalam management tidak akan berjalan lancar tanpa adanya evaluasi, yang dimana dengan adanya evaluasi inilah yang akan mengembangkan tujuan pondok pesantren yakni santri memiliki <i>multiple intellegences</i> dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pondok pesantren. Evaluasi akan selalu dirapatkan bersama baik dengan pengasuh, ustadz dan pengurus yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. guna mengetahui apa saja yang perlu ditambah atau diperbaiki. Tentunya pihak pondok pesantren menginginkan adanya kemajuan dalam progres yang diadakan oleh pondok pesantren, jika tidak ada evaluasi maka progres tersebut tidak akan</p>
--	--	---

		mengalami kemajuan, dengan hal ini memang perlu adanya evaluasi.
--	--	--

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara hasil temuan atau data yang telah ditemukan oleh peneliti dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dijelaskan secara tekstruktur sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan.

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences* di Pondok Pesantren al-Amien.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis bahwa perencanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien sebagai berikut:

Proses perencanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* ada tiga program. Ketika program tersebut yaitu:

a. Penentuan Visi, Misi Pondok Pesantren

Visi pondok pesantren al-Amien yaitu: “Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berwawasan luas, berpandang ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, toleran, serta memiliki etos dan bertanggung jawab sosial kemasyarakatan”. Dan misi pondok pesantren al-Amien yaitu: Terbentuknya manusia yang

beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berwawasan luas, berpandang ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, toleran, serta memiliki etos dan bertanggung jawab sosial kemasyarakatan”. Untuk menunjang visi dan misi pondok pesantren maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari: Kaligrafi, hadrah, seni baca Al-Qur’an (tilawah), tahfidzul Qur’an, pidato, ilmu hisab, batsul matsail, sepak bola. Dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren para pengasuh melatih santrinya untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan agar ketika ada perlombaan mereka bisa mengikuti lomba tersebut untuk mewakili pondok pesantren. Kegiatan yang diperlombakan antaranya yaitu seperti kegiatan hadrah, sepak bola, seni baca Al-Qur’an (tilawah), pidato dan tahfidzul Qur’an. Para santri dibebaskan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren untuk mengembangkan bakat dan minat mereka.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Dr Gardner Kecerdasan Verbal Linguistik yaitu kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Pada kehidupan sehari-hari, kecerdasan verbal bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca apapun (mulai dari rambu lalu lintas sampai novel klasik), dan menulis apapun (mulai pesan dan laporan kantor)⁹⁸.

Kesimpulannya adalah suatu management semestinya membuat visi dan misi yang dimana sesuai dengan setiap lembaga, seperti

⁹⁸ Howard Garden. *Multiple Intellegences*. (Jakarta: daras book. 2013). 4-6

halnya management di pondok pesantren yang dimana lembaga pondok pesantren adalah lembaga khusus beragama Islam sudah semestinya bertujuan untuk menjadikan generasi Islam yang sesuai dengan tujuan visi misi yang dibuat oleh pondok pesantren.

b. Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences*

Sesuai dengan kurikulum berbasis *multiple intellegences* atau yang bisa disebut kecerdasan majemuk, di pondok pesantren al-Amien memiliki strategi yang dimana santri bukan hanya pandai pada pembelajaran kitab kuning tetapi santri juga pandai dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pondok pesantren. Pada pembelajaran kitab kuning, diajarkan bukan hanya di pondok saja tetapi juga diasah potensinya disekolah diniyah. Jadi, santri bisa lebih menguasai pembelajaran kitab kuning serta potensi yang mereka miliki lebih berkembang. Dipondok pesantren al-Amien menggunakan metode weton atau bandongan (kyai membaca kitab dan santri memberi makna) dan di pondok pesantren juga menerapkan sistem madrasi (klasikal) dengan mendirikan madrasah diniyah Manba'ul Ulum yang mana di madin ini sistem pengajaran disajikan secara berjenjang dalm dua tingkat, yakni Ibtidiyah (6 kelas) dan Tsanawiyah (2 kelas). Dengan adanya 2 metode ini, santri akan lebih mudah untuk memahami kitab kuning.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Dr Gardner Kecerdasan Logika-Matematis yaitu melibatkan keterampilan mengolah

angka/kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan yang digunakan ilmuwan ketika menciptakan hipotesis dan dengan tekun mengujinya dengan data eksperimental⁹⁹.

Kesimpulannya adalah Bukan hanya pandai dalam bidang agama saja tetapi santri juga pandai dalam bidang akademik. Untuk terwujudnya manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences* juga diterapkan berbagai ekstrakurikuler yakni: Kaligrafi, hadrah, seni baca Al-Qur'an (tilawah), tahfidzul Qur'an, pidato, ilmu hisab, batsul matsail, sepak bola. Santri dibebaskan untuk memilih kegiatan yang mereka minati.

c. Penyusunan Program

Pada penyusunan program yakni membahas tentang perkembangan kinerja pengurus pondok pesantren dan pendidikan diniyah malam yang diadakan setiap satu bulan sekali. Berikut penyusunan program kerja pada setiap pengurus:

1) Kepala Pondok Pesantren

- a) Menyediakan format dan mengarsipkan daftar hadir seluruh kegiatan.
- b) Mengagendakan rapat bulanan kepengurusan, membuat daftar hadir rapat bulanan, mencatat dan menyampaikan hasil rapat kepengurusan.

⁹⁹ Howand Garden. *Multiple Intelligences*. (Jakarta: daras book. 2013). 4-6

- c) Berkoordinasi dalam hal pengarsipan dengan dengan asatidz departement pendidikan pesantren dan keagamaan dalam pengarsipan jadwal seluruh kegiatan (pengajian, musabaqoh dll).
 - d) Membuat kalender kegiatan majelis santri selama satu periode.
 - e) Membantu pengurus pondok dalam pembuatan KTS dan kalender.
 - f) Berkoordinasi dengan sekretaris pondok dalam hal persuratan (baik surat masuk maupun surat keluar).
- 2) Bendahara Pondok Pesantren
- a) Mengadakan sodaqoh jariyyah ramadhan.
 - b) Mengkoordinir pembuatan seragam pengurus.
 - c) Membuat laporan setiap bulannya dilingkup kegiatan majlis santri.
 - d) Mengkoordinir pembayaran kitab.
 - e) Mengkoordinir pembayaran seragam diniyah malam.
- 3) Sekretaris Pondok Pesantren
- a) Mengarsipkan seluruh kegiatan majlis santri selama satu periode kepengurusan, berupa dokumen tertulis beserta lampirannya.
 - b) Membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) kepengurusan di akhir masa khidmat berkoordinasi dengan seluru departement.

- c) Mengeluarkan surat keputusan (SK) baik untuk keperluan kepanitiaan maupun kaderisasi kepengurusan.
- 4) Sie Sorogan
- a) Mengatur santri pada saat kegiatan sorogan agar lebih tepat waktu.
- 5) Sie Kesiswaan
- a) Mengurus perizinan santri yang sakit untuk dikonfirmasi sekolah.
- b) Mengurus seragam sekolah santri.
- 6) Sie Kantib
- a) Menyelenggarakan kegiatan piket malam santri beserta jadwalnya.
- b) Menyiapkan dan menertibkan tempat parkir kendaraan santri putra dan putri.
- c) Berkeliling ke setiap kamar untuk mengingatkan dan menertibkan seluruh kegiatan (sholat berjama'ah, mengaji dll).
- d) Mengelola perizinan pulang santri pondok pesantren.
- e) Penertiban pengajian dan kegiatan malam jum'at (makan, minum dan lain-lain yang mengganggu kegiatan).
- f) Mendata dan memberikan sanksi kepada santri yang melakukan pelanggaran.
- 7) Sie Pendidikan

- a) Berkoordinasi dengan asatidz dalam menentukan kurikulum dan jadwal pengajian.
 - b) Mengadakan bimbingan dan test masuk pondok pesantren.
 - c) Menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler.
 - d) Menyelenggarakan musabaqoh antar lembaga setiap akhir tahun.
 - e) Membantu dewan asatidz dalam melaksanakan imtihan pondok.
 - f) Mengadakan khitobahan.
- 8) Sie Kebersihan
- a) Membuat dan mengkoordinasikan pelaksanaan jadwal piket kebersihan santri pondok pesantren.
 - b) Memberikan sanksi kepada santri yang melanggar piket kebersihan.
 - c) Mengadakan, memelihara dan mengelola alat kebersihan.
- 9) Sie Kependudukan
- a) Mendata santri baru dari berbagai daerah.
- 10) Sie Kesenian
- a) Membuat ekstrakurikuler kesenian contohnya kaligrafi.
 - b) Mengadakan lomba kesenian.
 - c) Mendata santri yang mengikuti kegiatan.
- 11) Sie Perlengkapan

- a) Mencari tahu semua kebutuhan seksi, terutama peralatan kesekretariatan.
- b) Mengecek peralatan dan kebutuhan seksi lainnya.
- c) Melaporkan kelebihan dan kekurangan kebutuhan kepada kepala pondok pesantren.
- d) Mendata dan mencatat semua alat yang berupa pinjaman.
- e) Menjaga semua peralatan dan dapat bekerja sama dengan seksi kamtib (keamanan).

Sejalan dengan hal tersebut menurut Dr Gardner Kecerdasan Musik-Irama yaitu melibatkan kemampuan menyanyikan lagu, mengingat melod musik, mempunyai kepekaan irama atau sekedar menikmati musik. Pada kehidupan sehari-hari, kita mendapat manfaat dari kecerdasan musikal setiap kali kita menyanyikan panduan suara, memainkan alat musik, dan menikmati musik di TV, radio atau CD¹⁰⁰.

Kesimpulannya adalah untuk mewujudkan management yang teratur, maka harus adanya pembagian pengurus seperti halnya kepengurusan dalam pondok pesantren, bukan hanya ada ketua, sekretaris dan bendahara saja, tetapi perlu adanya sie kebersian dll yang mencakup kebutuhan pondok pesantren. Setiap kepengurusan perlu adanya rapat perihal topoksi setiap pengurus yang harus dijalankan bersama kedepannya untuk mengembangkan kecerdasan *multiple intellegences*.

¹⁰⁰ Howand Garden. *Multiple Intellegences*. (Jakarta: daras book. 2013). 4-6

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences* di Pondok Pesantren al-Amien.

Berikut adalah pelaksanaan kurikulum berbasis *multiple intellegences* yang dimana terdapat 8 ekstrakurikuler, yaitu :

a) Kaligrafi

Pelaksanaan kaligrafi diadakan setiap hari selasa yang bertempat di aula raudlatul mubtadiat. Dilaksanakan setelah sholat dzuhur pada jam 14.00 siang. Langkah-langkah pelaksanaan kaligrafi yaitu: Guru menulis terlebih dahulu contoh huruf hija'iyah, lalu para santri mengikuti tulisan yang ada di papan tulis dan kemudian akan dikoreksi serta dinilai tulisan para santri tersebut. Kemudian setelah santri bisa menulis kaligrafi dalam bentuk hija'iyah, ustadz akan memberikan contoh perkalimat.

b) Hadrah

Pelaksanaan hadrah dilakukan setiap satu bulan dua kali yang bertempat di mushola pondok. Dilaksanakan setelah sholat dzuhur pada jam 14.00 siang. Langkah-langkah pelaksanaan hadrah yaitu: dalam kegiatan hadrah dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok junior dan senior, kelompok junior yaitu santri yang baru belajar dan kelompok senior yaitu santri yang sudah mahir. Untuk pelatihan kelompok junior ustadz akan dibantu oleh senior serta penentuan rebana, keprak, darbuka, dan bass yakni santri dibebaskan untuk memilih yang mereka mampu.

c) Seni Baca Al-Qur'an (tilawah)

Pelaksanaan seni baca al-Qur'an dilaksanakan setiap malam jum'at seminggu satu kali, yang bertempat di asrama nailul hasanah. Dilaksanakan setelah sholat isya' pada jam 08.00 malam.

Langkah-langkah pelaksanaan seni baca al-Qur'an yaitu:

Membaca sholawat pembuka terlebih dahulu, kemudian ustadz memberikan contoh terlebih dahulu dan para santri mengikuti, kemudian ustadz menunjuk satu persatu santri untuk membaca ayat yang sudah dibacakan tujuannya yaitu agar ustadz dapat melihat dan menilai progres setiap santri. Tilawah ini menggunakan 3 metode Fadho'ilul Qur'an, Nurunnabi dan Tawasih.

d) Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari dan libur setiap hari jum'at, yang bertempat di kelas tahfidz pondok pesantren al-Amien. Dilaksanakan setelah pulang sekolah pada jam 13.00 siang. Langkah-langkah pelaksanaan tahfidzul Qur'an yaitu:

Sebelum memulai kegiatan para santri mengulang kembali hafalan terlebih dahulu sembari menunggu bu Nyai datang, kemudian barulah santri maju satu persatu menyetorkan hafalannya, dan diakhiri dengan berdo'a bersama.

e) Pidato

Pelaksanaan pidato dilaksanakan setiap malam kamis, yang bertempat di aula raudlatul mubtadiat. Dilaksanakan pada jam

22.00 malam. kegiatan pidato ini masuk ke dalam LKD (latihan kader dakwah). Langkah-langkah pelaksanaan pidato yaitu: sebelum memulai pidato akan dibuka oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan qiro'at, dilanjutkan dengan pembacaan sholawat, kemudian membacakan isi pidato (santri yang membaca pidato adalah santri yang sudah dapat giliran), mauidhoh hasanah, dan yang terakhir penutup serta do'a.

f) Ilmu Hisab

Pelaksanaan ilmu hisab dilaksanakan setiap malam kamis setelah sholat isya', yang bertempat di asrama raudlatul muallimin. Dilaksanakan pada jam 19.00 malam. Langkah-langkah pelaksanaan ilmu hisab yaitu: sebelum memulai pembelajaran santri berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian ustadz akan membacakan bab yang akan dipelajari dan santri mempraktikkan yang dibacakan oleh ustadz. Dan terakhir ustadz akan menunjuk satu persatu santri untuk menjelaskan terkait materi yang dibahas agar ustadz bisa menilai seberapa pemahaman santri.

g) Bahtsul Matsail

Pelaksanaan bahtsul matsail dilaksanakan setiap malam ahad setelah sholat isya', yang bertempat di aula raudlatul muallimin. Dilaksanakan pada jam 20.00 malam. Langkah-langkah pelaksanaan bahtsul matsail yaitu: pertama akan dibuka oleh moderator dan dibacakan pertanyaan yang akan didebatkan,

kemudian moderator akan memberi kesempatan kepada kelompok yang ditunjuk untuk memberikan pendapatnya, kemudian kelompok yang ditunjuk memberikan pendapatnya, lalu moderator menunjuk lawan kelompok untuk memberikan sanggahan, dan begitu seterusnya sampai pada akhir acara moderator memberikan kesempatan kepada kelompok siapa saja yang ingin memberikan prakata akhir dan dilanjut penutup serta do'a.

h) Sepak Bola

Pelaksanaan sepak bola dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at, yang bertempat di lapangan MTs al-Amien. Dilaksanakan pada jam 14.00 siang. Langkah-langkah pelaksanaan sepak bola yaitu: sebelum memulai kegiatan sepak bola para santri melakukan pemanasan terlebih dahulu, lalu ustadz mengajarkan kepada santri mengenai teknik dasar seperti mengoper bola, menggiring bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Dr Gardner Kecerdasan Interpersonal yaitu melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain, mulai kemampuan berempati pada orang lain sampai kemampuan memanipulasi sekelompok besar orang menuju suatu tujuan bersama¹⁰¹.

Kesimpulannya adalah untuk mewujudkan manajemen yang efektif maka perlu adanya membentuk pelaksanaan manajemen

¹⁰¹ Howard Garden. *Multiple Intellegences*. (Jakarta: daras book. 2013). 4-6

kurikulum berbasis *multiple intelegences* yaitu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang dimana perlu dirapatkan dan di sesuaikan dengan jam kegiatan pondok agar tidak bertabrakkan. Pelaksanaan inilah yang mempengaruhi berkembangnya potensi bakat minat santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan dibantu oleh pengasuh, ustadz yang mengajar serta pengurus yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yakni memiliki *multiple intelegences*.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis *Multiple Intellegences* di Pondok Pesantren al-Amien.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis bahwa evaluasi manajemen kurikulum berbasis *multiple intelegences* di pondok pesantren al-Amien, sebagai berikut:

Untuk pengontrolan formatif para pengajar melakukan observasi, catatan kecil, dan gambaran yang dialami saat menyampaikan pembelajaran, antara kepesantrenan dan pembelajaran umum dilakukan secara bersama-sama secara formal. Hal tersebut

bertujuan untuk menilai penilaian para santri antara keaktifannya dikelas dan dikepesantrenan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dan evaluasi yang dilaksanakan selanjutnya ialah evaluasi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang mengikut sertakan top manajer, koordinator manajer, para pengajar dan wali santri. Hal tersebut bertujuan agar dapat terus mengembangkan potensi yang telah

dimiliki dan memperbaiki setiap kekurangan yang dimiliki pondok pesantren al-Amien.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Dr Gardner Kecerdasan Kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh. Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta dan mengubah sesuatu.¹⁰²

Kesimpulannya adalah dalam management tidak akan berjalan lancar tanpa adanya evaluasi, bukan hanya manajemen perkantoran, sekolah dll, tetapi manajemen di pondok pesantren perlu adanya evaluasi, yang dimana dengan adanya evaluasi inilah yang akan mengembangkan tujuan pondok pesantren yakni santri memiliki *multiple intelligences* dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pondok pesantren. Evaluasi akan selalu dirapatkan bersama baik dengan pengasuh, ustadz dan pengurus guna mengetahui apa saja yang perlu ditambah atau diperbaiki. Tentunya pihak pondok pesantren menginginkan adanya kemajuan dalam progres yang diadakan oleh pondok pesantren, jika tidak ada evaluasi maka progres tersebut tidak akan mengalami kemajuan, dengan hal ini memang perlu adanya evaluasi.

¹⁰² Howard Garden. *Multiple Intelligences*. (Jakarta: daras book. 2013). 4-6

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences* di pondok pesantren al-Amien dapat di ambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences* di pondok pesantren al-Amien yaitu Kesimpulannya adalah untuk mewujudkan management yang teratur, maka harus adanya pembagian pengurus seperti halnya kepengurusan dalam pondok pesantren, bukan hanya ada ketua, sekretaris dan bendahara saja, tetapi perlu adanya sie kebersian dll yang mencakup kebutuhan pondok pesantren. Setiap kepengurusan perlu adanya rapat perihal topoksi setiap pengurus yang harus dijalankan bersama kedepannya untuk mengembangkan kecerdasan *multiple intelligences*.
2. Pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intelligences* di pondok pesantren al-Amien yaitu Kesimpulannya adalah untuk mewujudkan manajemen yang efektif maka perlu adanya membentuk pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis *multiple intelegences* yaitu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang dimana perlu dirapatkan dan di sesuaikan dengan jam kegiatan pondok agar tidak bertabrakkan. Pelaksanaan inilah yang mempengaruhi berkembangnya potensi bakat minat santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan dibantu oleh

pengasuh, ustadz yang mengajar serta pengurus yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yakni memiliki *multiple intelegences*.

3. Evaluasi manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien kesimpulannya adalah dalam management tidak akan berjalan lancar tanpa adanya evaluasi, bukan hanya manajemen perkantoran, sekolah dll, tetapi manajemen di pondok pesantren perlu adanya evaluasi, yang dimana dengan adanya evaluasi inilah yang akan mengembangkan tujuan pondok pesantren yakni santri memiliki *multiple intellegences* dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pondok pesantren.

B. SARAN

1. Kepada peneliti selanjutnya
 - a) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan peneliti menggunakan judul yang sama dengan lokasi dan waktu yang berbeda, dengan tujuan agar bisa dijadikan bahan perbandingan untuk memperkuat teori mengenai manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien Ambulu Jember.
 - b) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan teori mengenai manajemen kurikulum berbasis *multiple intellegences* di pondok pesantren al-Amien agar bisa mengembangkannya teori-teori yang telah ditulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dharin. Pendidikan Dasar Berbasis *Multiple Intellegences*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2015
- Andiri Linggi, et al., “Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Olahraga”, *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, Vol. 2 No. 2. 2017.
- Astuti Silvia, Pandangan Munif Chotib tentang *Multiple Intellegences* dalam Perspektif Pendidikan Islam, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2017.
- Chotib, Munif. Gurunya Manusia: Menjdikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara. Bandung: Kaifa Mizan. 2019.
- Chotib Sjahidul Haq, “Kajian Konsep *Multiple Intellegences* terhadap Penerapan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah”, *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, Vol. 1 No. 1 .2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah. Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Fahim Tharaba,. Dasar-dasar Pendidikan Islam. Malang: Dream Litera Buana. 2012. 2016.
- Garden Howand. *Multiple Intellegences*. Jakarta: daras book. 2013.
- Gardner Howard, *Multiple intelligences: the theory in practice*, 30. dr New York, NY: Basic Books. 2022.
- H. Kafrawi, Pembahasan Sistem Pendidikan Pesantren.
- Habibah, Alfi Hafifah et al., Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara, *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, no. 2 (Mei 2023): 220, <https://jurnal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/download/782/665/1952>
- Haddar, Gamar A et al., Landasan Pembelajaran, Get Press Indonesia, 44, https://books.google.com/books/about/LANDASAN_PEMBELAJARAN.html?id=85TXEAAAQBAJ#v=onepage&q=menetapkan%20tujuan%20adalah&f=false
- Hamid, Sistem Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan.

Hamzah B.Uno, et.al. Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2018

Handoko T. Hani, Manajemen. Yogyakarta: BPFE,

Hertanti, Siti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, Dan Asep Nurwanda, “Pelaksanaan Program Karangtaruna Dalam Upaya Meningkatkan Upaya Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”, Jurnal Moderat, vol. 5, no. 3 (Agustus 2019): 305-315, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/viewFile/2713/2333>.

Ibrahim, Lilly, Muh Nur Abdi dan Elyang, “Analisis Perencanaan Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Prov. Sul-Sel. Tahun 2016-2017”, Jurnal Ilmu Manajemen, vol. 4, no. 1 (Februari 2020): 23-49, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability/article/download/3046/pdf>

Jhon W Creswell. *Research Design* Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Terj,Achmad Fawaid. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,). 2010.

Kartanegara Mulyadi, Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik. Bandung: Arasy. 2005.

Keterangan diunduh melalui website
<http://www.alamienjember.com/p/1.html?m=1/> diunduh pada tanggal 17 Juli. 2023.

Keterangan diunduh melalui website
<https://www.laduni.id/post/read/64057/pesantren-al-amien-kabupaten-jember>, diunduh pada tanggal 17 juli. 2023.

Kosasih, Niki, Pengantar Manajemen (Guepedia, Mei 2022), 489, https://books.google.com/books/about/PENGANTAR_MANAJEMEN.html?id=7PdVAAAQBAJ#v=onepage&q=standar%20pelaksanaan&f=false.

Makharia Archita, et al. “*Effect of Environmental Factors on Intelligence Quotient of Children*”, *Industrial Psychiatry Journal*. 2016.

Moleong ,et.al. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, cet. 1 (Jakarta: Kencana, Agustus 2009), 194, https://books.google.com/books/about/Manajemen_Pendidikan_Aplikasinya_dalam_P.html?id=X9YvDwAAQBAJ#v=onepage&q=mengembangkan%20rencana%20atau%20kegiatan&f=false

- Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3, Issue. 1, pp. 2022.
- Mushaf Muslimah (Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita). Op.cit., Nuralifah Luthfiyani, Hinggil Permana, "Efektifitas Analisis Swot Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDI Miftahul Diniyah", Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 5 No 2. 2022.
- Nurhidayati Titin, —Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis *Multiple Intelligences*,|| Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*) 3, no. 1 (February 7, 2016): 24, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.23-56>; - Siskandar, —Pengembangan *Multiple Intelligences* Melalui Kegiatan Non-Intrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran,|| Jurnal Ekonomi & Pendidikan 5, no. 2 (2008): 125, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/593>.
- Peter F. Drucker, *Management, Revised Ed.* New York: HarperCollins e-books. 90-9. 2008.
- Pulukadang, et.al. Buku Ajar Pembelajaran Terp3adu. Gorontalo: Ideas Publising. 2021.
- Raharjo Andreas, "Hubungan Antara *Multiple Intellegences* Dengan Prestasi Belajar Siswa Xi Di Sma Negeri 10 Malang", Jurnal Psikologi Tabularas, Vol. 2 No. 2. 2010
- Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Rusyan, Tabrani, Membangun Efektifitas Kinerja Kepala Desa, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, April 2018), 196, https://books.google.com/books/about/Membangun_Efektivitas_Kinerja_Kepala_Des.html?id=0aVjEAAAQBAJ#v=onepage&q=pengukuran%20pelaksanaan&f=false.
- Saifuddin Anwar. Penyusun Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Salim, et.al. Teori&Paradigma Penelitian Sosial Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- Setiawan, Aris, Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini, Jurnal Pedagogi, vol. 1, no. 1 (Agustus 2014), 66, <https://www.academia.edu/download/96114167/229570091.pdf>
- Setiawan, et.al. "Kecerdasan Majemuk Berdasarkan Neurosains *Multiple Intellegences Based on Neuroscience*. Kajian Keilmuan, 1.1 : 1-8. 2020.

- Silvia Astuti. Pandangan Munif Chotib tentang *Multiple Intellegences* dalam Perspektif Pendidikan Islam, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah. Surakarta. 2017.
- Sirojuddin Akhmad, et.al, Manajemen kurikulum terpadu berbasis *multiple intellegences*, vol, 3, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 39. 2022
- Stoner James A.F., *Manajemen, prentice/hall international, inc.* (New York: Englewood Cliffis. 1982.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suyitno. Metode Penelitian Kualitatif. Tulungagung: Akademik Pustaka. 2018.
- Syurfah Ariany. *Multiple Intellegences for Islamic Education*,. Jakarta: Cerdas Interaktif. 2017.
- Tim Penyusun, pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember: UIN Khas Jember Press. 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistematika Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (19), pdf, diakses pada tanggal 28 september, pada jam 09.30. 2018.
- Wahyudi, et.al. Manajemen Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta. 2014.
- Yarheni, “Penerapan Supervisi Individu Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Guru Menurut K-13 Di SD Negeri 58/IX Tempino Tahun Ajaran 2021/2022”, vol. 6, no. 1 (Tahun 2022): 3570-3579, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3424/2918/6604>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Agustin
NIM : T20193156
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Agustus 2024



Putri Agustin

Matrik Penelitian

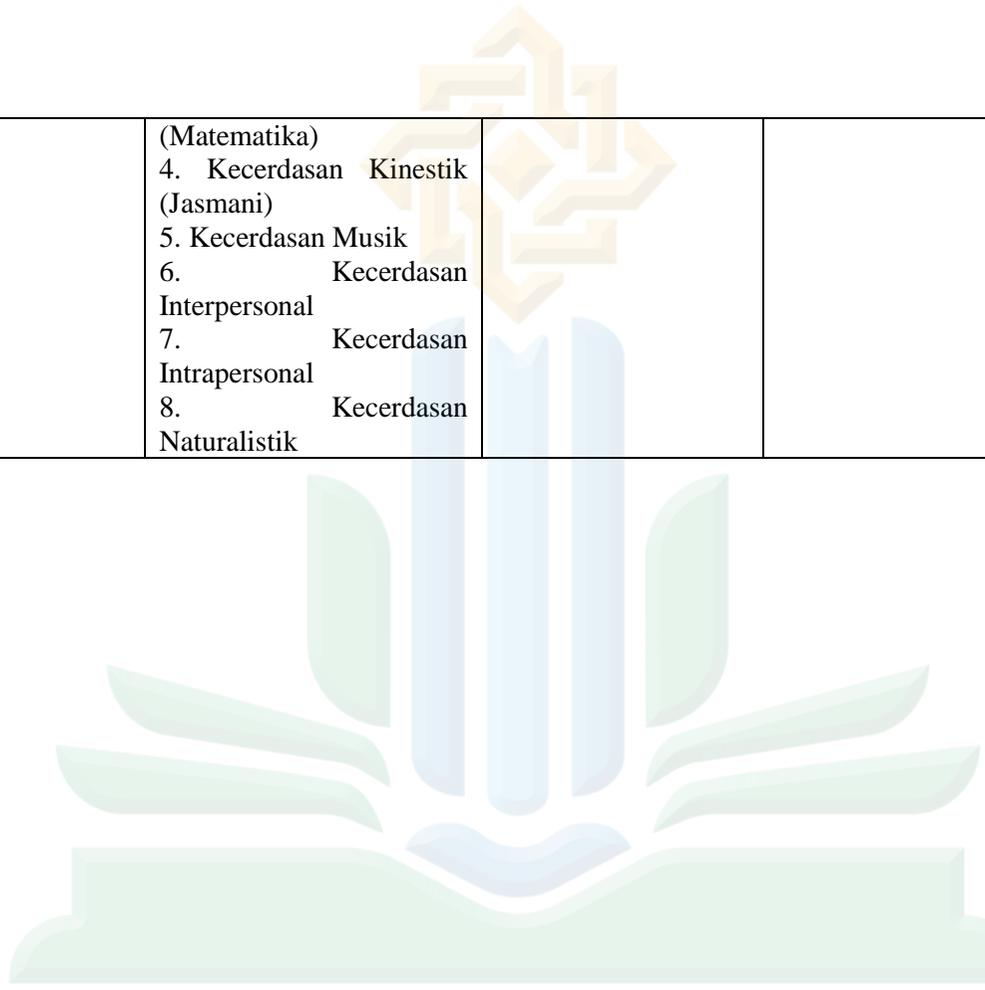
Nama : Putri Agustin

Nim : T20193156

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis <i>Multiple Intellegences</i> di Pondok Pesantren Al-Amien	1.Manajemen Kurikulum	a.Perencanaan. b.Pelaksanaan	a. Menetapkan Tujuan b. Menegakkan Strategi c. Penyusunan Program a. Melaksanakan kegiatan supervisi b. Melaksanakan program kegiatan pengembangan pondok pesantren	1. Sumber informan a. Pengurus pondok pesantren b. Waka kurikulum c. Santri 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan <i>field research</i> (studi lapangan). 2. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum terpadu berbasis <i>multiple intellegences</i> ? 2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu berbasis <i>multiple intellegences</i> ? 3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum terpadu berbasis <i>multiple intellegences</i> ?
		c.Evaluasi.	a. Proses evaluasi			
	1. <i>Multiple Intellegences.</i>	a. Sasaran meningkatkan <i>multiple intellegences.</i>	a. Macam-macam <i>Multiple Intellegences</i> 1. Kecerdasan Spasial (Visual) 2. Kecerdasan Linguistik (Verbal) 3. Kecerdasan Logis			

			(Matematika) 4. Kecerdasan Kinestik (Jasmani) 5. Kecerdasan Musik 6. Kecerdasan Interpersonal 7. Kecerdasan Intrapersonal 8. Kecerdasan Naturalistik		
--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

JURNAL PENELITIAN

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES
 DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN.**

No	Hari/Tanggal	Deskripsi kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Rabu, 31 mei 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	Kyai Moh. Yusuf Masduqi	
2	Kamis, 1 juni 2023	Observasi lingkungan pondok pesantren	Lailatul Mukaromah	
3	Jum'at, 28 juli 2023	Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren	Kyai Moh. Yusuf Masduqi	
4	Jum'at, 28 juli 2023	Wawancara dengan sie kesiswaan 1	Anisa Nur Octavia	
5	Jum'at, 28 juli 2023	Wawancara dengan sie kesiswaan 2	Nadia Nur Faizah	
6	Sabtu, 29 Juli 2023	Wawancara dengan guru	Maulida Himmatun Najih, S. Th, S, Pd	
			Miza Zaimah	
			Kafidz Khoiri	
			Amin Nuroini	
			Abdullah Ro'ufe	
			Kyai Moh Yasin Ghozali Muhammad Jazuli	
8	Minggu, 30 Juli 2023	Wawancara dengan guru	Nur Alfani Laili	
			Ramita Ayu Safitri	
9	Sabtu, 29 Juli 2023	Wawancara dengan santri	Ramita Ayu Safitri	



Nomor : B-2760/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Amien
Jl. K. Masduki kebonsari Sabrang, -, Kec. Ambulu, Kab. Jember Prov.
Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas
Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193156
Nama : PUTRI AGUSTIN
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen
Kurikulum Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren Al-
Amien Ambulu" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan
lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Moh Yusuf Masduqie

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember,
31 Mei 2023

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Akademik,



MASHUDI



Nomor : SU.02/003/PPA-AC/VII/2024.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Izzul Islam

Jabatan : pengasuh pondok pesantren

Unit Kerja : Pondok Pesantren Al-Amien Jember

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa dasarnya Surat Permohonan izin Penelitian Nomor surat SU.02/003/PPA-AC/VII/2024 berikut:

Nama : Putri Agustin

Tempat/Tgl Lahir : Jember, 04 Agustus 2001

Alamat : Dusun Bregoh RT/RW 003/025 Desa Sumberejo Kec.
Ambulu

Jenis Kelamin : Perempuan

Nim : T20193156

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan penelitian riset mengenai "Manajemen kurikulum berbasis multiple intellegences di pondok pesantren al-Amien" sejak tanggal 31 Mei 2023 sampai 30 Juni 2023.

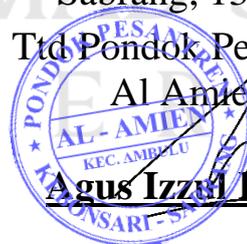
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sabrang, 13 Juli 2023

Ttd Pondok Pesantren

Al Amien

Agus Izzul Islam



PEDOMAN OBSERVASI

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
Manajemen Kurikulum Berbasis <i>Multiple Intellegences</i> di Pondok Pesantren al-Amien	Manajemen Kurikulum	Perencanaan Strategi Manajemen Kurikulum	1. Penentuan Visi, Misi dan Tujuan. 2. Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis <i>Multiple Intellegences</i> 3. Penyusunan Program	
		Pelaksanaan Manajemen Kurikulum	1. Melaksanakan Kegiatan Supervisi. 2. Pelaksanaan Program.	
		Evaluasi	Pengembangan Potensi Santri Dalam Ranah 1. Ilmu Pengetahuan (kognitif). 2. Emosional atau Sikap (afektif). 3. Pengawasan (<i>Controlling</i>).	
	<i>Multiple Intellegences</i>	1. Kecerdasan Musik Irama 2. Kecerdasan Interpersonal 3. Kecerdasan Intrapersonal 4. Kecerdasan Kinestetik 5. Kecerdasan Visual-Spasial 6. Kecerdasan Naturalis 7. Kecerdasan Linguistik 8. Kecerdasan Logika-Matematik.	8 Kegiatan Ekstrakurikuler penunjang <i>Multiple Intellegences</i> .	

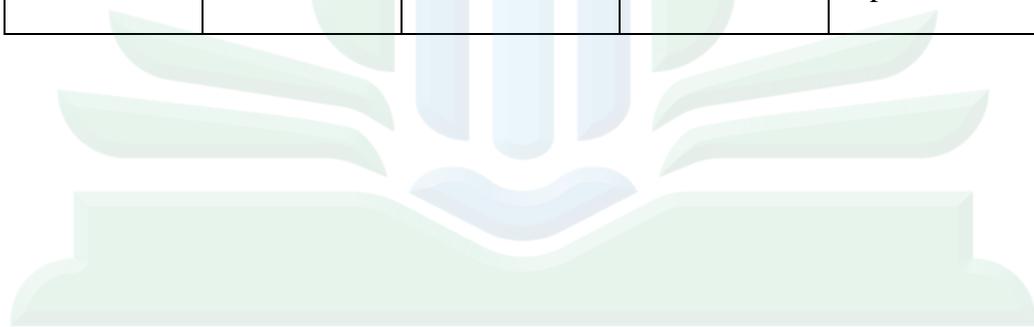
PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN
Manajemen Kurikulum Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> s di Pondok Pesantren al-Amien.	Manajemen Kurikulum	1. Visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan.	1. Pengasuh Pondok Pesantren.	1. Apa visi, misi dan tujuan di pondok pesantren al-Amien?
		1. Strategi Manajemen kurikulum 2. Penyusunan program. 3. Pelaksanaan program. 4. Evaluasi.	2. Pengurus Pondok Pesantren.	1. Bagaimana untuk pengurus sendiri dalam membuat strategi manajemen kurikulum? 2. Bagaimana langkah awal para santri untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren? 3. Bagaimana kondisi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang ada di pondok pesantren? 4. Mengapa mengadakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah? 5. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an (tilawah) wajib diikuti oleh semua santri? 6. Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an di pondok pesantren al-Amien? 7. Apa manfaat

				<p>santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato?</p> <p>8. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran ilmu hisab?</p> <p>9. Apa manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahtsul matsail yang ada di pondok pesantren al-Amien?</p> <p>10. Apakah para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang ada di pondok pesantren al-Amien?</p>
			<p>Ustadz pondok pesantren?</p>	<p>1. Bagaimana strategi pembelajaran kaligrafi yang ada di pondok pesantren al-Amien?</p> <p>2. metode apa yang digunakan dalam ekstrakurikuler hadrah?</p> <p>3. Metode seperti apa yang diajarkan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an (tilawah)?</p> <p>4. Bagaimana pengajaran kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul</p>

				<p>Qur'an?</p> <p>5. Apa tujuan para santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato?</p> <p>6. Pembelajaran seperti apa yang diajarkan ustadz mengenai ilmu hisab yang ada di pondok pesantren al-Amien?</p> <p>7. Apa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler bahtsul matsail dan apa tujuan santri mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>8. Apa langkah awal para santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan apa saja teknik-teknik dasarnya?</p>
			Santri Pondok Pesantren	<p>1. Bagaimana pengalaman kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi?</p> <p>2. Setiap hari apa kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh?</p> <p>3. Bagaimana cara ustadz membimbing kamu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an (tilawah)?</p>

				<p>4. Bagaimana cara kamu untuk bisa lebih lancar mengafal Al-Qur'an?</p> <p>5. Apa manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato?</p> <p>6. Apa alasan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ilmu hisab?</p> <p>7. Apa motivasi yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahtsul matsail?</p> <p>8. Apa saja yang diajarkan guru terkait kegiatan ekstrakurikuler sepak bola?</p>
--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pondok Pesantren al-Amien.
2. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren al-Amien.
3. Kegiatan Evaluasi di Pondok Pesantren al-Amien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



TATA TERTIB

A. KEWAJIBAN SANTRI.

1. Mendaftarkan diri di kantor selambat-lambatnya 3 hari sesudah datang.
2. Taat kepada pengasuh, pengurus, peraturan Pondok, Madrasah dan asrama
3. Mengikuti sekolah serta membayar iuran yang telah di tentukan kecuali yang telah di nyatakan lulus / tamat sekolah di Pondok Pesantren Al Amien.
4. Mengikuti pengajian wajib, weton dan sorogan sesuai dengan kemampuan.
5. Mengikuti sholat berjama'ah.
6. Mempunyai sopan santun tinggi terhadap pengasuh, pengurus dan sesamanya.
7. Menjaga nama baik Pondok serta menjaga keamanan dan ketertiban Pondok di mana saja berada.
8. Mengikuti ro'an umum.
9. Jika keluar lingkungan Pondok memakai seragam Pondok.
10. Segera melapor kepada pengurus apabila mengetahui kejadian yang tidak di inginkan.
11. Memohon izin pengasuh dengan disertai walinya bagi santri yang mengakhiri belajar (boyong).

B. LARANGAN SANTRI

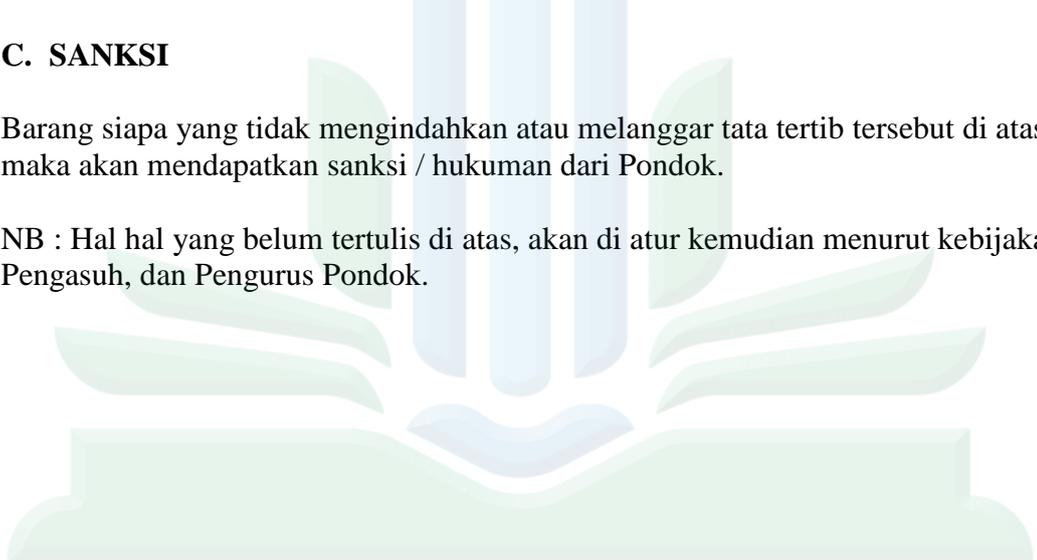
1. Melanggar peraturan syar'i seperti mencuri, ghosob, zina dll.
2. Beramai-ramai dan bergurau pada jam 12 malam keatas / waktu sholat, tawajjuh, pengajian dan sekolah berlangsung.
3. Membuat kacau, pertengkaran dan main hakim sendiri di dalam lingkungan dan luar Pondok.
4. Tidur di dalam masjid baik siang maupun malam (24 jam). Kecuali yang sudah ba'iat.
5. Menempelkan pengumuman atau yang sederajatnya tanpa sepengetahuan pengurus.
6. Menyinggung atau mengganggu orang lewat terutama pada tamu.
7. Berpakaian dan berpenampilan yang tidak selayaknya di pakai oleh santri.

8. Bergurau / berhubungan dengan anak putri yang bukan muhrimnya sekiranya tidak pantas di pandang mata umum.
9. Merokok bagi santri yang masih dibawah umur (kelas MTs kebawah).
10. Memiliki, membawa, menggunakan benda tajam, alat malahi dan alat komunikasi semisal HP.
11. Keluar dari lingkungan Pondok.
12. Bermain Billyard, PS, Catur, Kartu, dan segala jenis permainan yang di larang Syar'i.
13. Menonton atau mendatangi segala jenis hiburan, seperti Konser, Hiburan malam, dll.
14. Membawa / menyimpan bacaan, gambar dan sejenisnya yang tidak ada kaitanya dengan pelajaran.
15. Berhubungan dengan orang dusun. 16. Mengikuti organisasi diluar Pondok.
17. Melompat pagar dan mencorat – coret fasilitas Pondok dan Madrasah.
18. Duduk ditepi jalan, didepan toko dan dijembatan.
19. Membeli makanan / minuman diluar batas Pondok.

C. SANKSI

Barang siapa yang tidak mengindahkan atau melanggar tata tertib tersebut di atas maka akan mendapatkan sanksi / hukuman dari Pondok.

NB : Hal hal yang belum tertulis di atas, akan di atur kemudian menurut kebijakan Pengasuh, dan Pengurus Pondok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SUSUNAN PENGURUS DAN PEMBINA
PONDOK PESANTREN AL AMIEN PUTRA
SABRANG – AMBULU – JEMBER

1. PENGASUH : K. MOHAMMAD YUSUF MASDUQIE

2. PENASEHAT :

1. Bpk. K. Marzuqie
2. Bpk. K. Nur Alie
3. Bpk. K. Moh. Jazulie
4. Bpk. K. Kohani Nur
5. Bpk. Mastholhah

3. PEMBINA :

1. Bpk. K. Moh. Yasin
2. Bpk. Agus Moh. Khotib
3. Bpk. Agus Fahrul Islam
4. Bpk. Agus Arif Thobroni
5. Bpk. Agus Fuad Akhsan
6. Bpk. Imam Syafi'i
7. Bpk. Moh. Sholeh
8. Bpk. Zainul Akhyar
9. Bpk. Muslim Al Huda
10. Bpk. Zainal Arifin

4. PENGURUS HARIAN

- | | |
|-------------------------|----------------------------------|
| A. Kepala Pondok | : Bpk. Agus Izzul Islam |
| B. Wakil Kepala Pondok | : Bpk. M. Khotib Umar |
| C. Ketua Madrasah | : Bpk. Agus M. Bahrul Ulum |
| D. Wakil Ketua Madrasah | : Bpk. M. Makin Wijaya |
| E. Sekretaris I | : Bpk. Ahmad Jauhari Mahfudh |
| F. Bendahara I | : Bpk. Moh. Roykhan |
| G. Tata Usaha | I : Bpk. Bpk. M. Izzul Muttaqien |
| | II Bpk. A. Kurnain Setiawan |
| | III Bpk. M. Mizan Kubro |
| | IV Bpk. M. Nur Alfian Laili |

SEKSI – SEKSI

A. PENGAJIAN DAN PENDIDIKAN

1. Bpk. M. Izzul Muttaqien (Koordinator)
2. Bpk. Danang Wahyu H. (Kitab)
Bpk. M. Farid Fathoni (Kitab)
3. Bpk. A. Kurnain Setiawan (Al – Qur'an)
4. Bpk. M. Khotib Umar (Ngaji Weton)

B. KEAMANAN DAN KETERTIBAN

1. Bpk. M. Mizan Kubro (Koordinator)
2. Bpk. Ibnu Fahrur Rozi
3. Bpk. Wahyu Nurul Fuadi
4. Bpk. Nadhor Faruqi
5. Bpk. Jhoni Sabiqun
6. Bpk. Zaki Tamami
7. Bpk. M. Hafidul Husna
8. Bpk. Asom (A-Ga)
9. Bpk. Miftahul Arifin (Tahfidz Putra)

C. SEKSI KEBERSIHAN

1. Bpk. M. Nur Alfian Laili (Koordinator)
2. Bpk. M. Hafidul Husna
3. Bpk. Riski Sahru (Asrama BA)
4. Bpk. Hasbi Assidiqi (Asrama RMA)
5. Bpk. Sofyan Assyauri (Asrama RMB)
6. Bpk. Zafron (Asrama SKJ)

D. SEKSI KEPENDUDUKAN

1. Bpk. Miftahul Huda (Koordinator)
2. Bpk. A. Miftahul Huda (Asrama BA)
3. Bpk. Diki Alfian (Asrama RMA)
4. Bpk. Danang Wahyu H. (Asrama SKJ)
5. Bpk. Arifin (Asrama RMB)

E. SEKSI PERLENGKAPAN

1. Bpk. Nuril Huda
2. Bpk. Moh. Nur Alfian Laili
3. Bpk. Jhoni Sabiqun
4. Bpk. Riza Arifiyana

F. SEKSI KESISWAAN (Tahlil, Musyawarah, LKD, Khotmil Qur'an, & Kesenian)

❖ TAHLIL DAN KHOTMIL QUR'AN

1. Bpk. M. Yusuf (Koordinator)
2. Bpk. M. Farid Fathoni

❖ KESENIAN (Qiro'at dan Al Banjari)

1. Bpk. Nuril Huda (Koordinator)
2. Bpk. A. Umamul Muslikhin
3. Bpk. Diki Alfian

❖ MUSYAWARAH

1. Bpk. Danang Wahyu H. (Koordinator)
2. Bpk. A. Umamul Muslikhin

3. Bpk. Makin Wijaya

❖ LKD

1. Bpk. Nuril Huda (Koordinator)

2. Bpk. Makin Wijaya

3. Bpk. Diki Alfian

4. Bpk. Usman Aji S.

G. HUMAS

1. Bpk. H. Ali Musthofa

2. Bpk. Moh. Suparlan

3. Bpk. Muzayyin

4. Bpk. Moh. Ridwan

5. Bpk. Nuri

6. Bpk. Masrukhin

7. Bpk. Ahmad Mudzakkir

8. Bpk. Ali Taqwim

9. Bpk. Temu

10. Bpk. Kopen

11. Bpk. Qowim

12. Bpk. Suprayit

13. Bpk. Masrukhan Zuhri

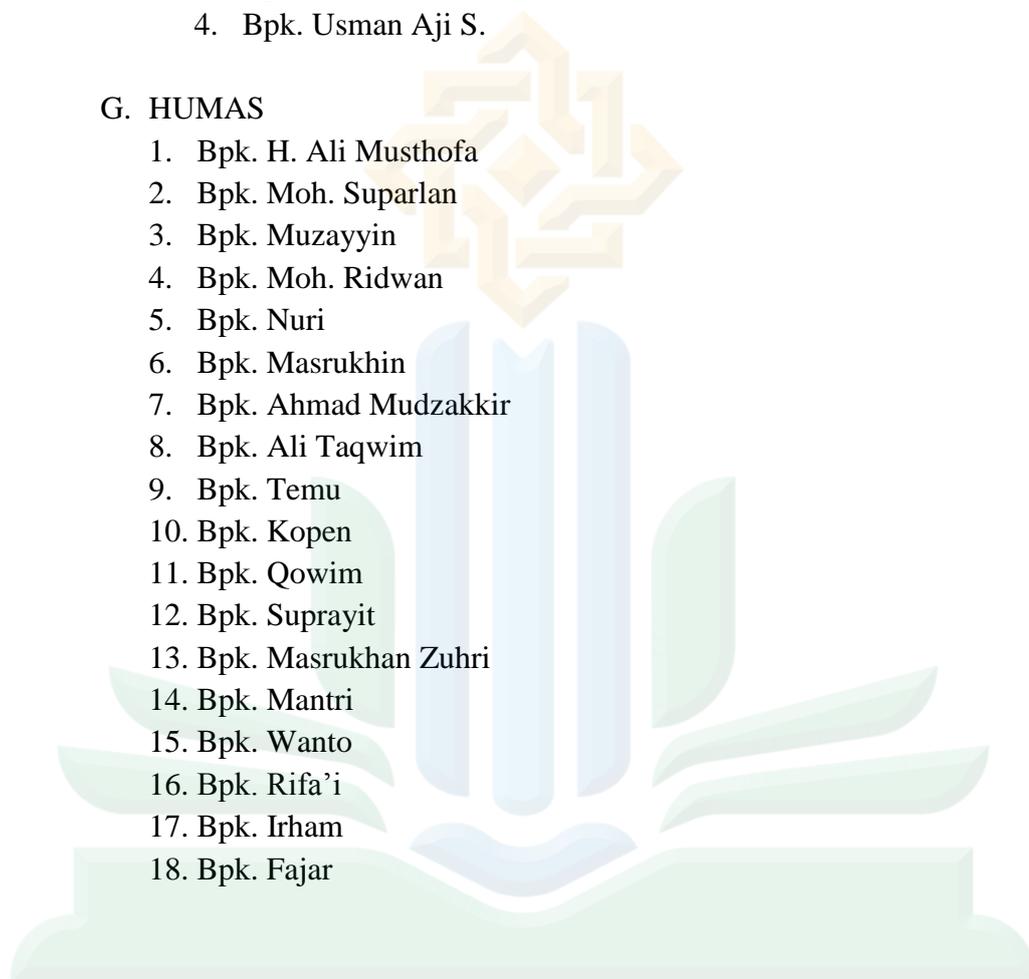
14. Bpk. Mantri

15. Bpk. Wanto

16. Bpk. Rifa'i

17. Bpk. Irham

18. Bpk. Fajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data pengasuh dan pengurus pondok pesantren al-Amien putri

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Masduqi Musthofa	Pengasuh
2.	KH. Yusuf Masduqi	Pengasuh
3.	KH. Abdul HaqSyamsul Arifin	Pengasuh
4.	KH. Muhammad Jazuli Amanu S.Pd.i	Pengasuh
5.	KH. Amanu Musthofa	Pengasuh
6.	KH. Moh.Imam Ghozali Masduqi	Pengasuh
7.	KH. Agus Muhammad Yasin	Pengasuh
8.	Lailatul Mukaromah	Kepala Pondok
9.	Nizza Za'imah Al-Millah	Sekretaris 1
10.	Shinta Umi Afkarina	Sekretaris 2
11.	Kuni Ida Afkarina	Bendahara 1
12.	Alvin Rizqi Faiza	Bendahara 2
13.	Nila Maddah Mukarromah	Sie. Sorogan
14.	Anisa Nur Octavia	Sie. Kesiswaan 1
15.	Nadia Nur Faizah	Sie. Kesiswaan 2
16.	Iqlimah Aulia N, M.	Sie. Kamtib 1
17.	Shofi Atiiqotul Maula	Sie. Kamtib 2
18.	Lusi Ayu Ambarwati	Sie. Pendidikan 1
19.	Zainis Auliatu Zahro	Sie. Pendidikan 2
20.	Kurotul Aini	Sie. Kebersihan 1

21.	Aisyah Nur Aini	Sie. Kebersihan 2
22.	Siti Mahfudhotud	Sie. Kependudukan 1
23.	Shanti Aurina	Sie. Kependudukan 2
24.	Daiz Kaisna Firdaus	Sie. Kesenian 1
25.	Ramita Ayu Safitri	Sie. Kesenian 2
26.	Dewi Latifah Maliha	Sie. Perlengkapan 1
27.	Faizatul Munawaroh	Sie. Perlengkapan 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Putri Agustin
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 04 Agustus 2001
 Alamat : Dusun Bregoh RT/RW 003/025 Desa Sumberejo
 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Email : agustinputri675@gmail.com
 No. Hp : 087765442245

Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Gurabesi 05 Jayapura : 2007-2013

2. MTs Nahdlatuth Thalabah : 2013-2016

3. SMK Nahdlatuth Thalabah : 2016-2019

4. S1 UIN KHAS JEMBER : 2019-Sekarang

Riwayat Organisasi

1. Pengurus UBM UIN KHAS JEMBER bidang KWU

2. Anggota Perisai Diri UIN KHAS JEMBER